

**BENTUK SYUKUR MASYARAKAT GAMPONG JAWA BANDA ACEH
TERHADAP MAKNA HIDUP**

(Studi Kasus Di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMADANI

NIM. 190402005

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2023 M / 1445 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

RAHMADANI

NIM. 190402005

Disetujui Oleh

Pembimbing I

جامعة الرانيري

Pembimbing II

AR - RANIRY

Ismiati, M. Si., Ph. D

NIP. 197201012007102001

Reza Muttakin, S.Sos.I., M. Pd

NIDN. 2128059104

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

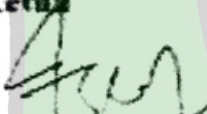
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
RAHMADANI
NIM. 190402005
Pada Hari Tanggal


Rabu, 2 Agustus 2023 M
15 Muharram 1445 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua


Ismiati, M. Si., Ph. D
NIP. 197201012007102001


Sekretaris



Reza Maulana, S. Sos. L. M. Pd
NIDN. 2178059104

Anggota I

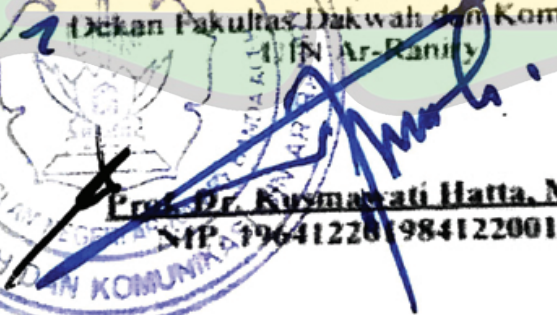

Drs. Maimun, M. Ag
NIP: 195812311986031000

Anggota II


Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001



Mengetahui


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M. Pd
NIP. 196412281984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Rahmadani
NIM : 190402005
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat larya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalasm naskah ini dan disebutkan dalam daaftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Yang Menyatakan,

AR RAHMANI
METERAL
TEMPEL

190402005

Rahmadani

190402005

ABSTRAK

Gampong Jawa adalah salah satu kampung yang dikenal masyarakat sebagai kampung dengan fasilitas TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Kota Banda Aceh. Karena adanya TPA di kampung ini membuat masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai pemulung muncul bangunan-bangunan illegal yang kondisi fisik memprihatinkan dan sarana prasarana tidak memadai sehingga banyak terjadi kesenjangan sosial di lokasi ini. Ada beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu: pertama, untuk mengetahui gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa; kedua, bentuk syukur terhadap makna hidup masyarakat Gampong Jawa; dan ketiga cara masyarakat Gampong Jawa mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah subjek penelitian delapan responden yang terdiri dari tujuh anggota masyarakat dengan kriteria masyarakat yang tinggal di Gampong Jawa tepatnya di jurong Teungku Muda yang merupakan lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir), masyarakat yang memiliki pekerjaan utama sebagai pemulung, dan masyarakat yang kurang lebih bekerja sebagai pemulung selama dua puluh tahun di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, dan satu orang yang merupakan Aparatur Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa terhadap makna hidup dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu; Pertama, bersyukur personal adalah rasa terimakasih untuk orang lain yang telah memberikan kebaikan. Rasa syukur ini adalah suatu emosi yang berempati karena dianggap memiliki kemampuan untuk mendeteksi fungsi hidup individu. Kedua, bentuk syukur transpersonal adalah ungkapan terimakasih kepada Tuhan yang dianggap lebih tinggi dan dianggap berkontribusi penting terhadap kejadian-kejadian positif di dalam hidupnya. Masyarakat Gampong Jawa memiliki *attudinal value* (nilai-nilai bersikap) dalam memaknai kehidupan dengan menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, keberanian, dan menyikapi dengan tepat segala bentuk penderitaan.

Kata kunci: Syukur, Makna Hidup, Masyarakat Gampong Jawa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala Rahmat dan Kasih Sayang-Nya kenikmatan Iman, Islam, kesehatan, dan kenyamanan yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat dan salam selalu ditujukan kepada yang Mulia Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya.

Sudah menjadi keharusan bagi setiap perguruan tinggi termasuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bahwa setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan diharuskan untuk menulis karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul Bentuk Syukur Masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh Terhadap Makna Hidup (Studi Kasus Di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh).

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung telah dalam penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dua orang yang begitu saya cintai dan tanpanya saya tidak akan pernah sampai ke jenjang sarjana. Terima kasih ayah (Teuku Marahhalim) dan ibu (Rosmini), orang tua saya yang setiap saat mencurahkan cinta dan kasih

sayangnya. Sangat bersyukur menjadi anak yang selalu diiringi oleh do'a keduanya, dan senantiasa mengajarkan syukur dan kerja keras dengan bahasa cintanya.

2. Ucapan terima kasih kepada seluruh anggota keluarga Nazira yang telah memberikan motivasi serta segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Jarnawi, M. Pd selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dan juga kepada Bapak Syaiful Indra, M. Pd., Kons selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dan seluruh dosen beserta para staf di prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
5. Terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Ismiati, M. Si., Ph. D selaku pembimbing 1 dan juga bapak bapak Reza Muttaqin, S. Sos, I, M. Pd selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak dan Ibu Dosen pengajar beserta pegawai dan jajaran staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan kepada jajaran staf perpustakaan di lingkungan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi yang telah melayani kami para mahasiswa dalam pengadaan referensi sebagai rujukan dalam menyusun skripsi.

7. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini: Marini Ara Rezeki, Wulan Qurrata Aini, Putri Andriani, Asipa Kuara, Syifa Shafira, Isna Riani dan kepada seluruh sahabat dan teman-teman lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu per satu.
8. Kepada seluruh teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, penulis ucapkan terima kasih karena telah bersama dalam menempuh pendidikan Strata satu, khususnya kepada sahabat yang telah saling memotivasi dan bekerja sama walaupun menghadapi permasalahan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri telah mampu menyelesaikan amanah kedua orang tua. Namun, ini bukan akhir dari segalanya masih banyak tugas mulia yang harus dilaksanakan diiringi rintangan tapi akan tetap dilawan dengan *The Power of Do'a*.

Demikian skripsi yang penulis susun, semoga bermanfaat bagi semua khususnya kepada penulis sendiri dan semua pihak yang turut ikut serta membantu semoga Allah SWT membalas kebaikannya dengan berlipat ganda. Diakhir tulisan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka kepada Allah kita berserah diri dan meminta pertolongan.

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN SIDANG	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Kajian Terdahulu.....	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Konsep Dasar Syukur	17
1. Pengertian Syukur.....	17
2. Macam-macam Syukur	23
3. Aspek-aspek Syukur	25
4. Tujuan Syukur dan Manfaat Syukur	28
5. Langkah-langkah Menuju Syukur.....	31
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Syukur.....	34
7. Faktor-faktor Penghambat Untuk Bersyukur	36
8. Syukur Dalam Pandangan Islam	37
B. Makna Hidup	40
1. Pengertian Makna Hidup.....	40
2. Sumber Makna Hidup	41

3. Metode-metode Menemukan Makna Hidup	43
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup	45
5. Makna Hidup Dalam Pandangan Islam.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Subjek dan Objek Penelitian	55
D. Lokasi Penelitian.....	57
E. Sumber Data Penelitian.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Kependudukan Masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.....	66
Tabel 1.2.	Data Pekerjaan Masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.....	66
Tabel 1.3	Lembar Observasi.....	
Tabel 1.4	Pedoman Wawancara.....	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
- Lampiran 3. Lembaran Observasi.
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi dan padat. Di dunia, Indonesia berada pada posisi keempat dengan laju pertumbuhan tertinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 sebanyak 275, 773, 8 jiwa.¹ Tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan tidak diatur serta dibatasi, akan berdampak negatif terhadap bidang kehidupan bidang sosial, ekonomi, maupun politik.

Kepadatan penduduk di Indonesia tentunya dikarenakan peningkatan jumlah penduduk yang terjadi di berbagai provinsi di Indonesia. Hal ini tampak pada provinsi Aceh yang terletak di barat Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) , jumlah penduduk provinsi Aceh tahun 2021 sebesar 5, 333, 733 jiwa naik menjadi 5, 379, 937 jiwa pada tahun 2022.²

Keadaan ini mempengaruhi kualitas hidup masyarakat yang mencakup semua aspek kehidupan yang berhubungan dengan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. hal ini di akibatkan peningkatan jumlah penduduk tidak berjalan bersamaan dengan dengan pemerataan pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan,

¹ Badan Pusat Statistik, “*Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2021-2022*”.

² Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, “*Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2021-2022*”.

sulit dalam mengakses pelayanan publik dan jaminan sosial, dan kurangnya lapangan pekerjaan.³ Kesenjangan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tidak hanya mempengaruhi kehidupan dalam bentuk finansial, namun juga berpengaruh terhadap sikap syukur masyarakat dalam memaknai kehidupan. Permasalahan yang muncul dalam dimensi syukur adalah menyangkut tentang ketidakmampuan manusia dalam menyikapi nikmat Tuhan sebagai sebuah pemberian yang harus disyukuri seringkali dikalahkan oleh kesombongan diri.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 152, yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (QS. Al-Baqarah:152).⁴

Ego yang menjadi ciri jiwa manusia mampu menaklukkan hati nurani yang paling dalam menjadikannya penghalang bagi manusia untuk rendah hati dan ikhlas dalam menerima segala ketentuan Allah.⁵ Keadaan yang serba terbatas dari berbagai bidang menjadi kendala secara manusiawi dalam memahami dan menerapkan sikap syukur sehingga penemuan akan makna hidup yang bahagia dan sejahtera tidak tercapai.⁶

Makna hidup adalah konsep penting untuk memahami bagaimana seseorang mengatasi tantangan kehidupan dan memaksimalkan potensi

³ Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Lemiskinan Daerah (LP2KD) Kota Banda Aceh.

⁴ M. Quraish Shihab, Al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 152

⁵ Mohammad Takdir, *Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif*. Jurnal Studi Insania, Vol. 5, No. 2. November, 2017. Hal. 181

⁶ Hasil Observasi di Gampong Jawa Kota Banda Aceh, 22 November 2022

uniknya. Harus diketahui pula bahwa dengan segala keunikan yang dimiliki individu menjadikan lahirnya pemaknaan hidup yang berbeda-beda. Pencarian makna hidup menjadi salah satu kunci untuk dapat mencapai kebahagiaan dan mewujudkan harapan yang positif bagi kehidupan. Kehendak manusia untuk menemukan makna hidupnya menjadi sebuah kekuatan yang mendorong serta membangun diri individu. Karena dengan pencarian makna hidup tersebut individu akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri.⁷

Pemaknaan hidup yang bahagia dapat dicapai melalui sikap syukur kepada Allah SWT, dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk melakukan hal-hal yang disukai dan dicintai Allah SWT. Makna hidup sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas diri sebagai manusia. Makna hidup sebagai tujuan atau motivasional dan kemampuan kognitif untuk menemukan suatu kejadian dan pengalaman dengan diri pribadinya. Namun masalah terbesar di masyarakat saat ini disebabkan oleh kekosongan akan makna hidup. Ketidak-berhasilan penemuan makna hidup akan mengarah pada frustrasi eksistensial dan perasaan tidak mampu dalam menghadapi masalah pribadi secara efektif dan efisien, munculnya penyangkalan diri, hilangnya keinginan untuk hidup, dan hilangnya makna hidup.⁸

Pada dasarnya setiap orang menginginkan hidup yang bermakna dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini dikhususkan

⁷ Ahmad Khoirudin, *Menemukan Makna Hidup Model Aplikasi Logoterapi Pada Penderita Kejiwaan Di P.P. Asy-Syifa*. (Jawa Barat: CV. Jejak, 2021), hal. 2

⁸ Ahmad Khoirudin, *Menemukan Makna...*, Hal. 5

kepada bentuk syukur terhadap makna hidup pada masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh dengan segala kendala yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diamati pada salah satu pemukiman di kota Banda Aceh, yang terkenal dengan sebutan kampung dengan fasilitas TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Kota Banda Aceh, yaitu Gampong Jawa. Gampong Jawa adalah satu desa yang berada di Provinsi Aceh dan terletak di Kota Banda Aceh. Akibat keberadaan TPA di lokasi ini maka banyak bangunan-bangunan ilegal di kampung ini yang warganya bermata pencaharian sebagai pemulung di TPA, sehingga timbul kawasan kumuh di sekitar TPA. Dengan pemandangan banyaknya gunung sampah bangunan-bangunan liar yang kondisi yang memprihatinkan dan tidak memadai.⁹

Berada dekat dengan TPA, menjadikan masyarakat Gampong Jawa memiliki mayoritas pekerjaan sebagai pemulung. Sumber mata pencaharian mereka adalah mengumpulkan sampah yang kemudian dijual kepada orang yang memiliki usaha daur ulang sampah, namun sampah juga menjadi problem bagi masyarakat dan lingkungan Gampong Jawa bukan cuma polusi udara, berbau, namun untuk mendapatkan air pun warga masih harus menimba dari sumur dan ketika musim kemarau tiba sumur tersebut mengering. Selain itu, kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan baik itu kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis meliputi makanan, tempat tinggal dan pakaian yang layak, kebutuhan psikologis meliputi

⁹ Susi Ardila dkk, *Identifikasi: Timbulnya Kawasan Kumuh di Kota Banda Aceh (Studi Kasus: Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Banda Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan, Vol 5, No 1 Februari (2021)

keamanan (pekerjaan yang menjamin masa depan dan kesehatan) adalah masalah yang masih dihadapi masyarakat Gampong Jawa pada saat ini.

Kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat Gampong Jawa, menyebabkan buruknya kualitas hidup, keadaan tersebut membuat masyarakat merasa syukur sangat sulit dirasakan ketika kehidupan dipenuhi dengan kesulitan, setiap harinya mereka bekerja keras untuk dapat menyanggah hidup, namun belum semua kebutuhan dapat terpenuhi bahkan impian untuk hidup lebih baik terasa jauh untuk digapai. Mereka merasa belum dapat memberikan kehidupan yang layak untuk keluarga dan memberikan kebahagiaan kepada mereka. Hidup dibawah garis kemiskinan tidak hanya menimbulkan masalah ekonomi namun juga berkaitan dengan kesejahteraan psikologis individu, yaitu syukur. Ketika sikap syukur tidak sempurna diterapkan maka akan berdampak pada makna hidup seseorang yang mengalami kehampaan diri akibat kesulitan menjalani kehidupan. Tidak dapat dipungkiri masyarakat Gampong Jawa yang hidup dibawah garis kemiskinan mengalami banyak tekanan dan memiliki ketidakmampuan dalam menata kehidupan yang bermakna sebab segala perhatiannya ditujukan untuk upaya pemenuhan hidup sehari-hari. Ketika seseorang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang lebih baik akan mengakibatkan hambatan dalam menemukan makna hidup.

Kondisi ini yang dirasakan oleh masyarakat Gampong Jawa mereka hidup berdampingan dengan sampah, lingkungan yang kotor, dan

berpendapatan kecil. Anak-anak di Gampong Jawa juga tidak banyak yang merasakan indahnya pendidikan, mereka lebih memilih untuk membantu orang tua dalam bekerja.¹⁰

Dalam sebuah wawancara yang dilakukan dengan bapak S, pada tanggal 28 November 2022, beliau mengungkapkan bahwa: “Sebagai kepala keluarga dia bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, dia bekerja demi mereka agar dapat masa depan yang lebih baik. Sampai dirinya lupa untuk menyanyangi dirinya sendiri dan peduli terhadap diri sendiri yang terkadang sampai sakit namun dia mengabaikannya dan tetap bekerja demi keluarga”.¹¹

Dari wawancara tersebut, masalah tuntutan hidup yang semakin keras membuat bapak S lupa mengapresiasi segala bentuk kerja kerasnya, keadaan ini menimbulkan kehampaan diri dan membuat ketidakmampuan untuk mencapai penemuan makna hidup, sebab makna hidup dapat diraih ketika individu mampu menganggap usaha, pencapaian, dan peristiwa-peristiwa yang dilewatinya begitu berharga dan bernilai.¹²

Rasa lelah yang mereka rasakan tidak sebanding dengan kelayakan kehidupan yang mereka dapatkan. Dalam observasi juga ditemukan, bahwa masyarakat Gampong Jawa sangat menginginkan kehidupan yang

¹⁰ Hasil Observasi, Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, 29 November 2022.

¹¹ Wawancara dengan Bapak S, di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh 28 November 2022

¹² Hasil Observasi, Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, 28 November 2022

layak agar dapat menyusun arah kehidupan yang lebih baik namun pada kenyataannya kesenjangan sosial yang sedang dihadapi menjadi penghambat pencarian makna hidup khususnya di Gampong Jawa. Disaat seseorang bersyukur dengan benar dan sungguh-sungguh maka segala kenikmatan dan rezeki yang diberikakan oleh Allah kepadanya akan terasa cukup dan berkah sehingga penemuan makna hidup yang sejahtera dan bahagia dapat dicapai secara maksimal.

Kehidupan masyarakat Gampong Jawa dengan berbagai keterbatasan, kesenjangan dan permasalahan sosial yang dihadapi membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini secara umum difokuskan pada: “Bagaimana bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh”. Mengingat banyaknya persoalan-persoalan dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini secara khusus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh ?

2. Bagaimana bentuk syukur terhadap makna hidup masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh ?
3. Bagaimana cara masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Pertama, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup. Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bentuk syukur terhadap makna hidup masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui cara masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup.

Kedua, terdapat dua manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat teoritis dari penelitian “Bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh”:

1. Menambah pengetahuan dan pandangan baru dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam tentang bentuk syukur yang

dirasakan oleh masyarakat yang hidup dalam keadaan yang terbatas dan cara mereka memaknai hidup dalam keterbatasan.

2. Memberikan informasi baru kepada calon sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam tentang gambaran kehidupan masyarakat yang mengalami kesenjangan sosial dan cara mereka memaknai syukur dalam hidup.

Selanjutnya, manfaat praktis penelitian ini, agar dapat dimanfaatkan oleh para calon sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam untuk mendampingi dan memberikan bantuan psikis dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang hidup dalam kesenjangan sosial.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan keraguan terhadap variable-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti harus menguraikan variable-variabel dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Syukur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) syukur memiliki arti rasa terimakasih ketika memperoleh kenikmatan, keberhasilan, kegembiraan atau lepas dari kesulitan atau musibah.¹³ Kata syukur secara terminologis adalah terlihatnya pengaruh nikmat Allah pada lisan hamba-Nya yang berupa pujian, pada hati berupa pengakuan, dan pada anggota tubuh dalam dimensi ketaatan atau kepatuhan. Dengan

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional., 2008. Hal. 1543

kata lain, syukur berarti membalas nikmat Allah melalui cara perkataan, perbuatan, dan disertai niat untuk selalu mengingat-Nya.¹⁴ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa syukur merupakan bentuk terima kasih seorang hamba kepada Allah SWT atas segala nikmat yang dilimpahkan-Nya. Nikmat tersebut dapat berbentuk rezeki, kesehatan, kemudahan dan lain sebagainya yang digunakan untuk beribadah kepada Allah dan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

2. Makna Hidup

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna merupakan arti atau maksud. Kata bermakna memiliki pengertian berarti, mempunyai atau mengandung arti. Sedangkan hidup memiliki arti masih ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya.¹⁵ Dalam *Kimiya Sa'adah* Al-Ghazali juga membuka pembicaraan tentang makna hidup manusia di dunia ini, siapa dirinya, untuk apa terlahir di dunia, dan mau kemana dia kelak.¹⁶ Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna hidup adalah keadaan seseorang yang sadar akan manfaat dan tujuan hidup kehidupannya. Makna hidup juga dapat diartikan sebagai bentuk pemahaman individu terhadap kehidupannya

¹⁴ Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur: Suplemen Jiwa Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), hal. 14

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional., 2008. Hal. 542 & 973

¹⁶ Al-Ghazali, *Kimiya al-Sa'adah*, diterj. Dedi Slamet dan Fauzi Bahreisy (Jakarta: Zaman, tt), hal. 10

dan tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan yang dia jalani melalui potensi yang dimiliki untuk mendapatkan kehidupan yang bermakna.

3. Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu. Masyarakat juga diartikan segolongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu.¹⁷ Unit kelompok yang lebih besar dari keluarga disebut masyarakat. dalam sosiologi, masyarakat disebut sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang bersama yang disatukan karena ikatan wilayah atau geografis maupun pemikiran yang sama. Mereka bersama menyelenggarakan suatu sistem yang disebut sebagai sistem sosial guna memenuhi tujuan dari kehidupan bersama tersebut.¹⁸ Dari pengertian masyarakat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal di suatu wilayah dengan tujuan yang sama sehingga membentuk kelompok sosial yang disebut dengan masyarakat dengan budaya dan adat istiadat yang berbeda.

4. Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh

Gampong Jawa adalah salah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Kutaraja Banda Aceh. sejarah mencatat di mana di masa kejayaan kerajaan Aceh dulu Gampong ini merupakan gerbang masuk

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional., 2008. Hal. 994

¹⁸ Andreas Soeroso, *Sosiologi Suatu Pengantar*". (Yudhistira Quadra, 2008), hal. 21

untuk memasuki Kota Banda Aceh melalui jalur laut. Namun kondisi sekarang Gampong Jawa lebih di kenal dengan fasilitas tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Kota Banda Aceh. Karena adanya TPA tersebut Gampong ini muncul bangunan-bangunan illegal yang penghuninya bermata pencaharian sebagai pemulung di TPA, maka dari itu timbullah kawasan kumuh di sekitar TPA tersebut.¹⁹

E. Kajian Terdahulu

Hasil kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh ini diharapkan dapat mendukung kajian teori dalam menyelesaikan fokus masalah dalam penelitian ini. Berikut kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Nurul Aflah Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Hubungan Perilaku Prosocial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Relawan Korps Sukarela (KSR) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup pada relawan Korps sukarela (KRS) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r= 0,834$ dengan

¹⁹ Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, “Presentase Penduduk Miskin Kota Banda Aceh 2017-2022”.

$p=0,000$ yang mendakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan.²⁰

2. Rauzatul Jannah Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Muallaf di Aceh Besar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh para muallaf di Aceh, khususnya Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kebermaknaan hidup para responden berbeda satu sama lainnya menurut sudut pandang masing-masing. Namun, ke-3 subjek juga memiliki gambaran kebermaknaan hidup yang sama yaitu merasakan ketenangan sesudah memilih Islam. Selain itu, dukungan dari pihak manapun juga tetap tidak akan mempengaruhi keputusan ke-3 subjek untuk memilih Islam dan menjadi muallaf. Adapun aspek kebermaknaan hidup yang diperoleh dari hasil wawancara, yaitu: penghayatan tanpa makna, pemahaman diri, penemuan makna, realisasi makna hidup, dan kebermaknaan hidup. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan cabang ilmu psikologi Islam dan juga bermanfaat bagi muallaf dalam menjalani hidup secara lebih bermakna.²¹

²⁰ Nurul Aflah, skripsi: “*Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Relawan Korps Sukarela (KSR) UIN Ar-Raniry Banda Aceh*” (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021)

²¹ Rauzatul Jannah, Skripsi: “*Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Muallaf di Aceh Besar*”(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019)

3. Khairunnisa Fitri Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Hubungan Optimisme dengan Kebersyukuran Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara optimisme dengan kebersyukuran pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh di masa pandemi Covid-19, dengan koefisien korelasi sebesar 0.849, dengan nilai 0,00. Hal ini di dasarkan pada perhitungan statisti yang telah dilakukan dan dapat dilihat nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Artinya semakin tinggi optimisme, maka semakin tinggi pula kebersyukuran pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di masa pandemi Covid-19. Sebaliknya semakin rendah optimisme, maka semakin rendah pula kebersyukuran pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di masa pandemi Covid-19.²²

Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu maka peneliti akan menguraikan perbedaan-perbedaan penelitian bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku prososial

²² Khairunnisa Fitri “*Hubungan Optimisme dengan Kebersyukuran Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Masa Pandemi Covid-19*” (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020)

terhadap syukur, gambaran kebermaknaan hidup, dan hubungan optimisme dengan kebersyukuran. Dengan sasaran penelitian adalah relawan, muallaf dan mahasiswa serta penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan dan penafsiran datanya.

Sedangkan untuk penelitian bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, bertujuan untuk mengetahui bentuk syukur masyarakat terhadap makna hidup dengan sasaran penelitian adalah masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh, seperti Gampong Jawa sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis, di mana data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata yang menggambarkan fenomena sosial yang terjadi bukan berupa angka

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Sistematika penulisan pada penelitian ini merujuk pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Buku panduan skripsi ini lebih menekankan pada aspek prosedur dan teknik atau tata cara

penulisan, supaya penelitian yang dilakukan memiliki pedoman yang seragam dalam mencapai kualitas hasil secara teknik penulisan.

Skripsi ini akan ditulis dalam lima bab yaitu: Bagian awal skripsi bab satu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, penjelasan konsep atau istilah masalah penelitian (definisi operasional), dan sistematika penulisan. Bab dua, terdiri dari landasan teoritis bentuk syukur terhadap makna hidup yang meliputi pengertian syukur, macam-macam syukur, aspek-aspek syukur, tujuan dan manfaat bersyukur, langkah-langkah menuju syukur, faktor-faktor yang mempengaruhi syukur, faktor penghambat dalam bersyukur, syukur dalam pandangan Islam, pengertian makna hidup, sumber makna hidup, metode-metode dalam menemukan makna hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup, dan makna hidup dalam pandangan Islam.

Bab tiga penulis mengemukakan metode penelitian secara rinci yang terdiri dari, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab empat terdiri dari hasil dan pembahasan penelitian bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Bab lima berisi kesimpulan dan rekomendasi.²³

²³ Nur, M. Fairus., dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Banda Aceh: Januari 2019.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Syukur

1. Pengertian Syukur

Syukur sebagai bentuk berterima kasih, tahu diri, tidak sombong, dan tidak lupa Tuhan. Bagi seorang muslim, kunci syukur itu adalah ingat Allah manusia ada karena Allah dan kepada-Nya manusia akan kembali. Karena itulah syukur sering disamakan dengan ungkapan “terima kasih”. Semakin seseorang menunjukkan rasa syukurnya, maka semakin baik, tenang, dan bahagia hidup yang dijalaninya.²⁴

Menurut M. Quraish Shihab dalam dalam buku, *Wawasan al-Qur'an* menjelaskan bahwa kata syukur adalah bentuk mashdar dari kata kerja *syakara-yasykuru-syukran-wa syukuran-wa syukranan*. Kata kerja ini berasal dari huruf *syin*, *kaf*, dan *ra*.²⁵ Secara bahasa, syukur juga berasal dari kata *syakara* yang berarti pujian atas kebaikan dan keberlimpahan sesuatu. Syukur juga berarti menunjukkan sesuatu di permukaan. Dalam hal ini menampakkan nikmat Allah. Sedangkan menurut istilah *syara'*, syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan Allah yang disertai dengan kedudukan

²⁴ Choirul Mahfid, *The Power of Syukur” Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an*. Episteme, Vol. 8, No. 2, Desember, 2014. Hal. 379

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan* (Bandung:Mizan, 1997,) hal. 215-220.

kepada-Nya dan memanfaatkan nikmat tersebut sesuai dengan petunjuk dan kehendak Allah.²⁶

Syukur memiliki empat makna dasar yang sangat penting dalam memahami nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam setiap jiwa manusia. pertama, syukur berarti pujian yang diucapkan karena adanya sebuah kebaikan atau tambahan nikmat yang diperoleh. Bersyukur berarti merasa cukup dan puas atas kenikmatan dan rahmat yang diberikan Allah SWT meskipun pemberian itu sangat sedikit. Kedua, syukur berarti kepenuhan dan ketabahan, seperti pohon yang tumbuh subur dan dilukiskan dengan kalimat “*syakarat-asy-syajarah*”. Ketiga, sesuatu yang tumbuh di pohon, yang berarti bahwa semakin banyak nikmat Allah SWT di alam semesta ini. Keempat, pernikahan, diartikan bahwa terdapat kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada manusia dengan lahirnya seorang anak yang menjadi kebanggaan keluarga.²⁷

Pengertian syukur menurut Imam Al-Ghazali, dalam *Tazkiyatun Nafs*, syukur berarti mengetahui bahwa nikmat yang diterima adalah dari Allah, dan menggunakan nikmat yang diterima untuk tujuan yang ditentukan oleh Allah dengan amalan-amalan yang diridhai-Nya. Manusia harus bersyukur karena dua alasan. Pertama, agar kenikmatan yang sangat besar itu dapat terus berlanjut, karena jika tidak disyukuri maka nikmat akan hilang. Kedua, agar

²⁶ Choirul Mahfid, “The Power of Syukur...”, hal. 379

²⁷ Mohammad Takdir, “Psikologi Syukur: Suplemen Jiwa Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)”. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), hal 14

nikmat yang telah diterima bertambah karena syukur itu terkait dengan nikmat. Dengan bersyukur kenikmatan akan kekal. Allah SWT berfirman dalam QS. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Artinya: *“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.* (QS. Ibrahim: 7).²⁸

Dalam tafsir Al-Azhar, menurut Hamka dalam QS. Ibrahim ayat 7, menjelaskan bahwa jika seseorang mensyukuri atas apa yang telah diberikan, maka Allah pasti akan menambahnya. Namun bila hanya mengeluh, merasa merasa tidak mampu dan merasa pertolongan Allah belum datang, maka ini disebut kekufuran, yaitu melupakan nikmat Allah dan tidak mengetahui rasa syukur. Orang seperti itu nantinya akan menghadapi siksaan yang mengerikan dan menyakitkan. Ditunjukkan bahwa jiwanya hancur oleh penyakit, dia selalu merasa tidak puas.²⁹

Sebaliknya, apabila tidak mensyukuri nikmat akan hilang dan berpindah tempat. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 112:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

²⁸ Imam Al-Ghazali, *Wasiat Imam Al-Ghazali Minhajul Abidin*. Ir.(Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), hal 367

²⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar juzu ke 13-14* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hal 123

Artinya: *“Dan Allah telah membuat suatu perumpaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dar segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikat Allah, karena itu Allah melimpahkan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat”*. (QS. An-Nahl: 112).³⁰

Syukur atas Allah juga memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sosial. Syukur mendorong munculnya sifat dermawan. Sifat ini merupakan bentuk ungkapan rasa syukur atas anugerah Allah, karena kesadaran bahwa dalam harta benda yang di anugerahkan Allah, terdapat hak orang lain yang membutuhkannya. Hakikat syukur adalah “menampakkan nikmat,” berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lidah.³¹

Pengertian syukur menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam kitab *Madarijus Salikin* Alldino Gusta Rachmadi dkk, syukur menunjukkan ketundukan dengan hati, pengakuan dengan mulut dan ketaatan dengan tubuh kepada pemberi nikmat yang seharusnya. Menurut Ibnu Qudamah, syukur adalah niat untuk berbuat baik dan menyebarkannya kepada semua orang, untuk menunjukkan nikmat yang diterima dengan memuji Allah, dan

³⁰ *Ibid.*, Hal 368

³¹ Choirul Mahfud, *The Power of Syukur...*, hal. 380

menggunakan kegembiraan yang diterima untuk menaati Allah dan tidak membangkang kepada-Nya.³²

Menurut Alddino Gusta Rachmadi dkk syukur adalah bentuk emosi moral yang terdiri dari keinginan untuk membalas kebaikan seseorang yang telah berbuat baik di masa lalu. Syukur merupakan motivasi untuk perilaku altruistik karena syukur ditandai dengan menghargai apa yang orang lain berikan dan membangkitkan respon yang tepat. Syukur mendorong orang untuk membalas kebaikan ini mengarah pada perilaku altruistik.³³

Menurut McCullough, dalam pembahasan kali ini, rasa syukur dipahami sebagai emosi positif yang terkait dengan pengakuan atas usaha orang lain untuk diri sendiri. Perasaan positif ini diakui sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat. Lebih khusus lagi, rasa syukur adalah bentuk emosional yang menjadi inti dari kebahagiaan yang bisa dicapai.

Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa syukur sebenarnya memiliki dua makna, yakni makna duniawi dan makna transcendental. Dalam pengertian duniawi, rasa syukur adalah perasaan yang muncul ketika seseorang menyadari bahwa dia telah menerima manfaat yang berharga dari orang lain. Dalam hal ini, fungsi syukur adalah membantu individu membangun hubungan yang kuat dan solid. Sementara itu, syukur dalam arti transcendental

³² Alddino Gusta Rachmadi dkk, *Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol. 24, No. 2, Juli 2015. Hal. 121

³³ *Ibid.*, Hal. 119

diakui sebagai ucapan syukur yang tercermin dalam tradisi spiritual . Tradisi ini dibuat sebagai respon manusia terhadap kenikmatan dunia. Rasa syukur yang transenden juga dipahami sebagai sikap individu yang mengakui adanya kekuatan di luar kemampuan manusia yang mampu menghubungkan satu individu dengan individu lainnya. Dalam rasa syukur yang transenden ini, rasa syukur mendorong individu untuk menunjukkan kebaikan satu sama lain.³⁴

Maka dalam pengertian syukur secara transedental ini, syukur akan mendorong individu untuk saling membalas suatu kebaikan satu sama lain. Motivasi untuk melakukan kebaikan tersebut didasari oleh apresiasi atas kebaikan dan manfaat yang diberikan orang lain dalam kehidupan tersebut. Secara konseptual syukur memiliki dua tingkat, di antaranya keadaan dan sifat. Syukur sebagai suatu keadaan dimaknai sebagai perasaan subjektif yang berkaitan dengan rasa kagum, rasa terima kasih dan penghargaan terhadap sesuatu yang diterima individu.³⁵

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa syukur merupakan perasaan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Syukur juga diartikan sebagai beribadah kepada Allah, dimulai dengan memuji Allah atas kebaikan yang diberikan dengan hati,

³⁴ *Ibid.*, hal. 119.

³⁵ *Ibid.*, Hal 119.

kemudian memujinya dengan lisan dan menggunakan seluruh anggota tubuh untuk beribadah kepada Allah SWT. Syukur juga diartikan sebagai bentuk emosi positif yang dapat menimbulkan perasaan bahagia dengan cara menghargai manfaat yang diterima seseorang dari orang lain dalam membangun hubungan yang solid dan tulus serta mengenali bakat dan kemampuan manusia.

Dengan segala nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, seharusnya manusia harus mampu menghayati sikap syukur sekalipun berada dalam situasi sulit dan dirundung musibah. Hal ini tampak pada kebiasaan orang yang lupa mengucapkan syukur ketika dilimpahkan nikmat dan mengeluh ketika ditimpa musibah. Sikap syukur terhadap individu dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi makna hidup. Bila rasa syukur diterapkan dengan benar maka tujuan hidup bahagia tercapai, sebaliknya bila sikap syukur tidak tercapai maka pemaknaan hidup tidak akan berhasil dan sulit meraih arah kehidupan yang lebih baik.

2. Macam-macam Syukur

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Akmal dkk, terdapat tiga macam bersyukur kepada Allah SWT, yaitu sebagai berikut:

- a. Bersyukur dengan hati, yaitu mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT dan tidak ada yang dapat memberikan nikmat itu melainkan Allah SWT.

- b. Bersyukur dengan lidah, yaitu mengungkapkan syukur dengan mengucapkan kalimat *Alhamdulillah*.
- c. Bersyukur dengan amal perbuatan yaitu mengamalkan anggota tubuh untuk melakukan kebaikan dan memanfaatkan nikmat tersebut untuk melakukan amalan yang disenangi oleh Allah SWT.³⁶

Selain itu, terdapat macam-macam nikmat yang harus disyukuri. Diantara nikmat-nikmat Allah SWT yang patut disyukuri oleh manusia yaitu:

- a) Mensyukuri nikmat Iman dan nikmat Islam³⁷

Iman sering dipahami dengan percaya kepada Allah SWT, percaya kepada malaikat-Nya, kitab-kitab yang diturunkan-Nya, para utusan-Nya, hari akhir serta percaya kepada *qadha* dan *qadar* Allah SWT. Pemahaman yang disandarkan pada hadist Nabi tersebut, mayoritas ulama dan umat Islam meyakini konsep Islam dan Iman serta rukun-rukunnya sesuai dengan penjelasan Rasulullah. Sehingga hal tersebut bersifat final dan sempurna, sekaligus tidak mengenal tawar-menawar.³⁸

³⁶ Akmal dkk. *Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnadhah Thawaloib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol 7, No. 2, Desember 2018. Hal 11

³⁷ Mohammad Nuruddin Makmum, *Kekuatan dan Nikmatnya Bersyukur* (Jakarta: Belanoor, 2010), hal. 67-101

³⁸ Faiz Ramdani Sholahuddin, *Konsep Islam dan Iman Muhammad Syahrus (Studi Kritis)*. Tasfiah: Jurnal pemikiran Islam, Vol, 2, No. 2, Agustus 2018, hal. 212

b) Mensyukuri nikmat waktu

Waktu sangatlah berharga, sebagaimana pepatah “waktu adalah uang”, artinya seseorang tidak membuang-buang waktu pada kegiatan atau hal-hal yang tidak perlu dan tidak berarti. Penggunaan waktu yang baik menentukan keberhasilan seseorang di akhirat.

c) Bersyukur atas kesehatan yang baik

Nikmat sehat merupakan nikmat yang paling berharga, karena tanpa ada nikmat sehat manusia tidak akan dapat melakukan aktivitas dan yang terpenting beribadah kepada Allah SWT.³⁹

Ada dua klasifikasi rasa syukur menurut Peterson dan Seligman, sebagaimana dikutip oleh Yeni Triwahyuningsih, yaitu:

(a) Bersyukur Personal adalah rasa terimakasih untuk orang lain yang telah memberikan kebaikan. Rasa syukur ini adalah suatu emosi yang berempati karena dianggap memiliki kemampuan untuk mendeteksi fungsi hidup individu. Artinya seseorang yang memiliki bentuk syukur personal ini menghargai atas keberadaan mereka pada suatu tempat atau peristiwa tertentu.

(b) Bersyukur transpersonal adalah ungkapan terimakasih kepada Tuhan, kepada kekuatan yang dianggap lebih tinggi serta dianggap

³⁹ Mohammad Nuruddin Makmum, *Kekuatan dan Nikmatnya Bersyukur...*, hal. 67-101

berkontribusi penting terhadap kejadian-kejadian positif dalam hidupnya.⁴⁰

3. Aspek-aspek Syukur

Aldino Gusta Rachmadi dkk adapun aspek-aspek syukur yang dikutip menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu, yakni mengetahui bentuk-bentuk nikmat yang diperoleh , mengetahui kegunaan dan tujuan nikmat bagi diri sendiri sebagai individu yang memperoleh nikmat, mengetahui, mengenal Allah SWT sebagai yang memberikan nikmat, dan mengetahui bahwa semua nikmat yang di peroleh berasal dari Allah.
- b. Spiritual, yakni merasa bahagia kepada Allah SWT dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dengan sikap tunduk dan *tawadhu'* (rendah hati) ketika mendapatkan nikmat dari Allah SWT. Dan tidak merasa gembira pada nikmat yang diperoleh tetapi bergembira kepada Allah yang telah memberikan kenikmatan tersebut .
- c. Amal memiliki empat aspek, yaitu hati, melakukan setiap perbuatan dengan niat menyembunyikan nikmat dari orang lain agar terhindar dari penyakit hati. Lisan yaitu menunjukkan rasa syukur kepada Allah melalui pujian, dengan menggunakan anggota badan yaitu

⁴⁰ Yeni Triwahyuningsih, *Pengujian Konsep dan Aspek-aspek Rasa Syukur pada Ibu Bekerja yang memiliki Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 23, No. 2, Agustus 2020, hal. 153

menggunakan nikmat Allah sebagai sarana untuk menaati-Nya dan bukan sebagai sarana untuk mendurhakai-Nya.⁴¹

Aspek-aspek syukur menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah Ghazali sebagaimana dikutip oleh Alddino Gusta Rachmadi dkk, adalah sebagai berikut:

- a) Tunduk kepada yang yang disyukuri (yang memberikan nikmat).
- b) Mencintai yang memberi nikmat.
- c) Mengakui nikmat-Nya.
- d) Memuji pemberi nikmat karena nikmat itu.
- e) Tidak menggunakan nikmat itu untuk segala sesuatu yang dibenci-Nya.⁴²

Yeni Triwahyuninggsih menjelaskan bahwa, ada tiga aspek rasa syukur antara lain sebagai berikut:

- a) Penghargaan yang tulus untuk individu atau sesuatu yang terdiri dari rasa cinta dan kasih sayang. Syukur adalah emosi moral yang mendorong orang untuk peduli pada orang lain dan membina hubungan sosial. Rasa syukur menunjukkan adanya sikap yang tidak ingin melihat orang lain dalam keadaan

⁴¹ Alddino Gusta Rachmadi dkk, *Kebersyukuran...*, hal. 121-122

⁴² *Ibid.* Hal. 121-122.

menderita dan merasa bahagia ketika dapat meringankan penderitaan tersebut. Penghargaan dapat disebut sebagai barometer moral (*moral barometer*).

- b) Niat baik (*goodwill*), adalah keinginan untuk membantu orang lain dan kesediaan untuk memberi sedekah. Niat baik bisa dikatakan sebagai motif moral (*moral motive*) yaitu rasa syukur yang membuat seseorang secara sukarela membalas kebaikan orang lain yang membantunya secara langsung.
- c) Perefensi berbuat baik atau rasa hormat dan keinginan berbuat baik, yang terdiri dari keinginan untuk membantu orang lain, dan bersikap timbal balik dalam berbuat kebaikan pada orang lain dan menjalankan ibadah. Perefensi berbuat baik biasa dikatakan sebagai penguat moral (*moral reinforce*)⁴³.

4. Tujuan dan Manfaat Bersyukur

Syukur memiliki empat tujuan utama, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyucikan jiwa

Bersyukur dapat menjaga kesucian jiwa, karena dapat menghindarkan seseorang dari sifat tercela, seperti sombong atas apa yang diperolehnya.

- b. Mendorong jiwa untuk beramal shalih

⁴³ Yeni Triwahyuningsih, *Pengujian Konsep dan Aspek-aspek Syukur...*, hal. 153

Bersyukur dapat membuat seseorang selalu terdorong untuk memanfaatkan apa yang diperolehnya untuk berbagai kebaikan. Semakin banyak kenikmatan yang diperoleh maka semakin banyak pula amal shalih yang dilaksanakan.⁴⁴

c. Menuntun hati untuk ikhlas

Syukur dapat menuntun hati untuk selalu baik sangka kepada Allah SWT dengan berbagai keadaan yang terjadi dalam kehidupan ini, karena syukur mampu menggerakkan hati untuk ikhlas dan menerima ketetapan Allah SWT.⁴⁵

d. Memperbaiki Kualitas Hidup

Hasil penelitian yang dilakukan Robert Emmons, sebagaimana dikutip oleh Aura Husna menunjukkan bahwa seseorang yang bersyukur akan memiliki kualitas hidup yang baik. Hal ini dikarenakan sikap-sikap positif seperti semangat hidup, perhatian, kasih sayang, dan daya juang berkembang dengan baik pada orang yang terbiasa menunjukkan dan mengekspresikan rasa syukurnya setiap hari.⁴⁶

Dalam ajaran Islam, syukur memiliki banyak manfaat. Allah menjanjikan bagi hamba-hamba-Nya yang bersyukur akan mendapatkan balasan kebaikan, “tambahan nikmat”. Syukur memiliki

⁴⁴ Sudirman Tebba, “*Tasawuf Positif*” (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 48

⁴⁵ Aura Husna dkk. (*Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nimat Allah*), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 152-170

⁴⁶ *Ibid.* Hal 162-165.

efek yang kuat pada mereka yang mempraktikkannya tidak hanya meredakan masalah, tetapi juga membawa penyembuhan pada hati yang sedang cemas. Syukur merupakan kunci yang ampuh untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kutipan dari Choirul Mahfud dalam *The Power of Gratitude Journal* menjelaskan bahwa orang yang bersyukur secara psikologis memiliki tingkat emosi positif yang lebih tinggi, lebih waspada, hidup dan bersemangat, lebih bahagia, optimis dan lebih mudah bahagia, dan orang yang bersyukur secara sosial lebih tenang dan membantu, lebih murah hati dan mencintai orang lain. Manfaat syukur juga dijelaskan dalam QS.Ibrahim:7 menekankan bahwa jika ingin menjadi orang yang sukses, bahagia dan kaya, maka harus bersyukur. Sebaliknya, jika tidak bersyukur, azab Allah akan sangat pedih.

Dapat dipahami bahwa rasa syukur adalah latihan pertama dan terpenting yang harus dilakukan oleh setiap individu yang ingin meningkatkan kualitas dirinya dan diberkati melalui kepedulian dan pelayanannya. Tingkah laku syukur merupakan salah satu bentuk kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) yang dapat memberkahi manusia dengan energi yang sangat besar untuk mencapai kedamaian dan ketenangan. Energi yang terkandung dalam alam syukur dapat memberdayakan manusia untuk menghadapi semua petunjuk

Perilaku bersyukur mampu mengubah kegagalan menjadi modal kesuksesan, ketakutan menjadi ketenangan, kemarahan menjadi senyuman dan kemakmuran menjadi ladang amal yang tumbuh subur.⁴⁷

Perilaku syukur ini menjadi gerakan untuk mengendalikan keserakahan dalam diri dan selalu mengejar tujuan dan keinginan yang tidak terkendali. Perilaku bersyukur menjadi sarana konseling untuk mengubah perilaku hidup masyarakat yang sering mengabaikan hak orang lain. Sebagian dari maqam sufi berpendapat, amalan syukur dapat menjadi terapi dalam mengendalikan keinginan seseorang yang sering terjebak dalam kemewahan sementara jika perilaku syukur dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam konteks kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara, maka akan muncul generasi yang altruistik dan bertakwa.⁴⁸

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bersyukur, adalah untuk membersihkan jiwa dari keserakahan dan kekufuran akan nikmat, memotivasi diri dalam melakukan perbuatan yang dicintai Allah, menuntun hati yang ikhlas dalam menerima setiap ujian yang diberikan Allah dalam upaya memperbaiki kualitas hidup. Selanjutnya, manfaat dari bersyukur adalah menghindarkan diri dari

⁴⁷ Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmauh Husna: Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,), hal. 4-5

⁴⁸ Mohammad Takdir, *Kekuatan Terapi Syukur...*, hal. 176-177

ambisi dan ketamakan harta, merasa cukup akan nikmat yang didapat, dan melindungi diri dari azab Allah akibat tidak mensyukuri nikmat.

5. Langkah-langkah Menuju Syukur

M. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa proses syukur melibatkan tiga aspek; pertama, syukur dengan hati, yaitu kepuasan batin atas anugerah. Kedua, bersyukur dengan lidah, dengan mengakui anugerah dan memuji yang telah diberikan Allah SWT. Ketiga, syukur dengan perbuatan, dan memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan penganugerahannya.⁴⁹ Shalat dhuha merupakan salah satu langkah menuju syukur dan tanda syukur atas kesehatan anggota badan. Abu Dzar Ra, berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda,

*“Seluruh persendian harus diberi sedekah setiap harinya. Setiap tasbih ada;ah sedekah. Setiap tahmid adalah sedekah. Setiap tahlil adalah sedekah. Dan setiap takbir adalah sedekah. Melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar juga sedekah. Dan semua itu dapat dipenuhi dengan dua rakaat shalat dhuha”.*⁵⁰

Rakaat paling sedikit dari shalat dhuha adalah dua rakaat, sedangkan yang paling banyak adalah delapan rakaat. Disunnahkan salam setiap dua rakaat. Waktu mengerjakan shalat dhuha ini adalah mulai dari tingginya

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an...*, hal. 215-220.

⁵⁰ Musthafa Dieb al-Bugha dkk, *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), hal. 208

matahari sekitar satu depa sampai berada di tengah-tengah. Rasulullah SAW bersabda, bahwa memuji Allah atas segala nikmat merupakan tanda syukur,

“Siapa saja yang setiap pagi mengucapkan, ‘Ya Allah tidak ada satu nikmat pun kumiliki, atau dimiliki oleh salah satu hamba-Mu kecuali itu dari-Mu semata, tiada sekutu bagi-Mu. Maka segala puji dan syukur hanya bagi-Mu’ berarti ia telah bersyukur pada hari tersebut. Sedangkan siapa saja yang mengucapkannya pada waktu petang, maka ia telah bersyukur pada malam harinya. (HR. Abu Dawud dan an-Nasa’i).⁵¹

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda langkah menuju syukur dengan memuji Allah,

“Tidak ada seorang hamba mendapatkan nikmat dari Allah lalu ia mengucapkan ‘alhamdulillah’ kecuali apa yang diberikannya lebih utama dari yang didupatkannya”. (HR. Ibnu Majah).⁵²

Para ulama menyimpulkan bahwa mengucap *Alhamdulillah* lebih utama daripada nikmat itu sendiri, yang bersifat duniawi seperti kesehatan dan rezeki. Padahal mengucap *Alhamdulillah* merupakan nikmat yang berhubungan dengan iman, dan keduanya merupakan nikmat Allah SWT.

⁵¹. *Ibid.* Hal. 209.

⁵² *Ibid.* Hal. 209.

Dalam kitabnya *Ihya'Ulum ad-Din*, Al-Ghazali dengan cermat dan rinci memaparkan langkah-langkah bersyukur untuk diterapkan dalam kehidupan. Menurut Imam Al-Ghazali, syukur meliputi ilmu, hal, dan amal. Ilmu adalah pengetahuan tentang nikmat yang dianugerahkan oleh sang pemberi nikmat (*al-mun'im*). Hal adalah perasaan gembira yang datang karena melakukan kebaikan. Sedangkan amal adalah melakukan apa yang menjadi tujuan dan disukai oleh sang pemberi nikmat. Amal di sini terkait dengan tiga hal, yakni hati, lisan, dan anggota-anggota tubuh.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa menunaikan kewajiban bersyukur dan menjauhi perilaku kufur tidak akan dicapai kecuali dengan mengetahui terlebih dahulu apa yang disenangi Allah dan apa yang tidak disukai oleh Allah SWT. Dalam membedakan hal dapat dilakukan dengan dua cara pertama: keterangan yang datang dari *syara'* berupa ayat-ayat dan hadist-hadist serta riwayat-riwayat, kedua: penglihatan mata hati (*basirah al-qalb*) yang berupa upaya penalaran dengan mengambil pelajaran guna mengetahui hikmah dari setiap sesuatu yang diciptakan Allah.⁵³

Dengan demikian, dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan langkah-langkah untuk bersyukur adalah memahami terlebih dahulu ilmu dari syukur secara benar sesuai dengan pandangan Islam dan menggunakan segenap anggota tubuh atau disebut dengan amal untuk hal-hal yang disenangi

⁵³ *Ibid.* Hal. 80-141

Allah SWT dan mengakui kenikmatan-kenikmatan itu datangnya dari Allah bukan selain-Nya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Syukur

Menurut McCoullough, faktor-faktor yang mempengaruhi syukur adalah sebagai berikut:

a. Emosi dan kesejahteraan

Kecenderungan emosi seseorang yang bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya dapat mempengaruhi sikap syukur seseorang. Orang yang puas dengan kehidupan yang telah mereka capai memiliki pandangan dunia dan semua yang mereka miliki adalah anugerah. Orang yang bersyukur cenderung memiliki emosi positif, seperti kebahagiaan, optimis, harapan yang tinggi, atau fokus pada masa depan. Di sisi lain, orang dengan emosi negatif menyebabkan perasaan sedih, marah, takut, iri dan depresi.

b. Prososial

Sifat prososial dari rasa syukur menunjukkan bahwa rasa syukur berfokus pada sifat dasar orang yang mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain. Orang-orang yang bersyukur melakukannya karena keinginan untuk mendukung orang lain. Bersyukur dapat mengurangi emosi negatif dalam diri manusia, seperti rasa iri dan kecewa, serta memicu kebencian dan penghinaan terhadap orang lain.

c. Religiusitas

Religiusitas merupakan indikasi sejauh mana penganut suatu agama meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dalam segala bidang kehidupan. Religiusitas memiliki tiga fungsi bagi manusia, yaitu sebagai pedoman dalam kehidupan, sebagai penolong untuk mengatasi kesulitan dan sebagai penenang jiwa. Religiusitas mengacu pada keyakinan setiap individu yang menganut nilai-nilai transendental, yaitu hubungan langsung antara manusia dengan Tuhan. Orang dengan spiritualitas tinggi lebih mudah untuk bersyukur dan unggul dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dimana kecenderungan untuk bersyukur diwujudkan dalam kedekatan mereka dengan Tuhan..⁵⁴

7. Faktor-faktor Penghambat untuk Bersyukur

Menurut Al-Ghazali, kebodohan dan kecerobohan adalah alasan utama pokok yang menghalangi rasa syukur. Dengan kebodohan dan ketidak-pedulian ini, manusia tidak mengenali nikmat Allah, meskipun mereka telah mendapatkan nikmat tersebut. Jika dilakukan pengenalan terhadap kedua hal tersebut di atas yaitu arti nikmat dan arti syukur maka yang dapat menghalangi manusia untuk bersyukur adalah desakan keinginan hawa nafsu dan pengaruh kuat syetan. Hambatan untuk syukur yakni ketidak-

⁵⁴ Michael E McCoullough dkk, *The Grateful Disposition: A Conceptual And Empirical Topography*, *Journal of Personality and Social Psychology*, 1 (Juni, 2014), 113-114

tahuan akan nikmat padahal begitu banyaknya nikmat Allah yang bisa disaksikan dan dirasakan manusia dalam kehidupan ini tetapi karena ketidaktahuan akan nikmat tersebut mengakibatkan manusia sulit untuk menanamkan perilaku syukur didalam dirinya.⁵⁵

Al-Ghazali menawarkan solusi untuk menghadapi hati manusia yang tidak sadar akan kenikmatan Allah yang telah didapatkannya, yakni: dianjurkan untuk orang-orang yang tajam mata hatinya (*al-qulub-al-basirah*) untuk selalu melakukan penghayatan mengenai berbagai macam nikmat Allah. Dengan penghayatan tersebut, mereka menyadari benar-benar berbagai macam nikmat yang seharusnya disyukuri setiap saat. Adapun untuk orang-orang yang hatinya bodoh (*al-qulub-al-baidah*) yang menganggap sesuatu sebagai nikmat hanya jika berlaku khusus bagi mereka, metode penadarannya adalah dengan selalu menunjukkan kondisi dan fisik material orang yang berada dibawah mereka dan mengikuti amalan yang dilakukan oleh sebagian ulama sufi, yakni setiap hari mereka mendatangi rumah sakit, kuburan, dan lokasi-lokasi tempat para terpidana menjalani eksekusi. Hal ini bertujuan agar manusia tidak menganggap bahwa kenikmatan Allah SWT kecil dan suka mengeluh.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.* Hal. 123-127

⁵⁶ *Ibid.* Hal. 123-127

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hambatan untuk bersyukur meliputi ketidakmampuan manusia dalam mengenal nikmat Allah yang begitu banyak dan hanya memfokuskan kenikmatan itu dari segi materi semata. Selain itu, kelalaian dan ketidaksadaran manusia terhadap nikmat yang didapat dan baru menyadari ketika nikmat itu dicabut darinya.

8. Syukur Dalam Pandangan Islam

Syaikh Abdul Qadir al-Jailani menjelaskan bahwa hakikat syukur adalah mengakui nikmat Allah karena Dialah Pemilik karunia, sehingga hati mengakui bahwa segala nikmat itu berasal dari Allah SWT. Kemudian anggota badannya tunduk pada pemberi nikmat itu, yang disebut ketundukan dan ketaatan, karena seseorang tidak dikatakan berserah diri kecuali dia menaati perintah Allah dan menjalankan syariat-Nya. Jadi syukur adalah pekerjaan hati dan anggota badan.⁵⁷

Kandungan QS. Ad-Dhuha ayat 11 menjelaskan tentang Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk menyampaikan setiap nikmat Allah yang sudah diberikan karena hal tersebut sebagai bentuk syukur. Allah SWT berfirman dalam QS. Ad-Dhuha ayat 11, yang berbunyi:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (١١)

⁵⁷ Akmal dkk. *Konsep Syukur...*, hal. 9

Artinya: *“Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur). (QS. Ad-Dhuha: 11).⁵⁸*

Ibnu Katsir menyebutkan bahwa sebagaimana engkau Muhammad SAW dahulu orang yang kekurangan lagi banyak tanggungannya, ‘lalu Allah menjadikanmu berkecukupan, maka syukurilah nikmat Allah yang diberikan kepada mu itu. Sebagaimana yang disebutkan dalam do’a yang di ma’sur dari Nabi Muhammad SAW, seperti berikut:

“Dan jadikanlah kami orang-orang yang mensyukuri nikmat-Mu dan memanjatkan pujian kepada-Mu karenanya serta menerimanya dan sempurnakanlah nikmat itu kepada kami”.

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ya’qub, telah menceritakan kepada kami Ibnu Aliyyah. Telah menceritakan kepada kami Sa’id Ibnu Iyas Al-Jariri, dari Abu Ndrah yang mengatakan bahwa dahulu orang-orang muslim memandang bahwa termasuk mensyukuri nikmat-nikmat Allah ialah dengan menyebut-nyebutnya (mensyukurinya dengan lisan).

Terdapat salah satu riwayat yang mengatakan bahwa barangsiapa yang tidak bersyukur kepada manusia, berarti ia tidak bersyukur kepada Allah. Hal ini jelas menggambarkan bahwa orang yang bersyukur akan memiliki perilaku sosial yang baik.⁵⁹

⁵⁸ Abdul Fida’ Ismail bi Katsir Al-Quraisyi ad Dimasyqi, *Tafsir Qur’ani Al ‘adim*, (Cairo: Darul Tauzi’ Wa Nasyr Al Islamiyah, 1998). Hal. 654

⁵⁹ *Ibid.* Hal. 10

Menurut al-Raghib al-Ashfahami sebagaimana dikutip oleh firdaus menjelaskan bahwa kata “*syakara'i*” bermakna gambaran dalam benak tentang nikmat dan menampakkan kepermukaan. Kata syukur berasal dari “*kasyara*” yang bermakna “membuka” atau lawan dari kata “*kafara*” bermakna “*kufur*” yang berarti menutup-nutupi atau melupakan nikmat. Syukur pada dasarnya digunakan untuk mengakui dengan tulus dan penghormatan akan nikmat yang dianugerahkan oleh Allah yang disyukuri, baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan. Menurut al-Fairu Zabadi sebagaimana dikutip oleh Desri Ari Enghariano, makna syukur adalah mengakui nikmat Allah yang telah diberikan dengan cara merendahkan diri kepada-Nya.⁶⁰

Dari berbagai pendapat mengenai syukur diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa syukur adalah menggunakan nikmat Allah di jalan yang Allah sukai baik itu nikmat kemudahan berpikir, rezeki, dan kesempurnaan anggota tubuh. Semua hal itu ditampakkan kepada hal-hal kebajikan dan mengakui akan kenikmatan Allah dengan bersikap rendah diri kepada-Nya.

B. Makna Hidup

1. Pengertian Makna Hidup

Makna hidup merupakan segala sesuatu yang dianggap penting dan berharga, memberikan nilai khusus dan dijadikan tujuan hidup seseorang.

⁶⁰ Desri Ari Enghariano, *Syukur dalam Perspektif al-Qur'an*. Jurnal El-Qanuny, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2019. Hal. 272

Kebermaknaan hidup sebagai keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah merasakan dan menghayati kepentingan keberadaan dirinya dalam kehidupan yang dijalani nya menurut sudut pandang dirinya sendiri. Ada empat pokok untuk menentukan makna hidup, yakni a) tempat manusia di dunia, b) nilai dunia bagi kehidupan manusia, c) nilai manusia itu sendiri, dan d) kebijaksanaan yang benar dan tepat guna menentukan jalan hidup yang benar.⁶¹

Menurut Bastaman sebagaimana dikutip oleh Diah Dinar Utami dkk, bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi terpenting bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang bermakna (*the meaningful life*). Dikutip dari Diah Dinar Utami dkk, Craugmbaugh dan Maholick mengatakan bahwa, makna hidup adalah seberapa tinggi adalah seberapa tinggi seseorang merasakan hidupnya bermakna. makna hidup adalah kondisi yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati manfaat hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri.⁶²

Naisban dkk, mengemukakan makna hidup dapat diciptakan dan ditemukan ketika seseorang telah menjalani kehidupan yang baik dan bermakna yang di dalamnya terdapat komitmen pada dirinya sendiri, dan

⁶¹ Al-Ghazali, *kimiya al- Sa'adah*, diterj. Dedi Slamet & Fauzi Bahreisy (Jakarta: Zaman, tt), hal. 10

⁶² Diah Dinar Utami ddk, *Makna Hidup pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 11, No. 1, Maret 2018. Hal 31

menghasilkan perasaan positif dalam diri. Makna hidup merupakan suatu motivasi, tujuan, dan harapan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup di dunia ini. Untuk mencapai semua itu, seseorang harus melakukan sesuatu dalam hidupnya, tidak hanya duduk dan bertanya-tanya untuk apa hidup ini. Segala sesuatu yang diinginkan dapat dicapai dengan upaya yang maksimal.⁶³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, makna hidup adalah tujuan dan arah kehidupan yang bahagia yang ingin dicapai oleh individu dengan menggunakan segenap potensi yang dimiliki dan usaha yang maksimal untuk meningkatkan kualitas diri dan taraf kehidupan.

2. Sumber Makna Hidup

Ada tiga aspek yang memungkinkan seseorang dapat menemukan makna hidup. antara lain sebagai berikut:

a. *Creative value* (nilai-nilai kreatif)

Creative value (nilai-nilai kreatif) adalah kegiatan mencipta, dan menunaikan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin dengan penuh tanggung jawab. Misalnya bekerja, tetapi makna hidup bukan pada pekerjaan tetapi pada sikap dan kebiasaan kerja yang mencerminkan partisipasi pribadi dalam bekerja. Berbuat baik dan

⁶³ Naisban, dkk, *Para psikolog Terkemuka Dunia* (Jakarta, PT. Grasindo), 2004. Hal. 135

melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan, termasuk berusaha mewujudkan nilai-nilai kreatif.⁶⁴

b. *Eperiental value* (nilai-nilai penghayatan)

Eperiental value (nilai-nilai penghayatan) adalah keyakinan dan penghayatan terhadap nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan agama, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat memberi arti bagi kehidupan seseorang.

Nilai penghayatan adalah tentang bagaimana seorang individu menerima dunia. Nilai penghayatan dapat dicapai dengan menerima apa yang ada dengan penuh makna dan penghayatan yang mendalam, seperti melihat keindahan, menghargai rasa cinta, dan memahami kebenaran.

c. *Attudinal value* (nilai-nilai bersikap)

Attudinal value (nilai-nilai bersikap) adalah menerima segala bentuk penderitaan yang tak terhindarkan, seperti penyakit, kematian dan mendekati kematian, dengan kekuatan, kesabaran, ketabahan, dan keberanian yang besar setelah berbagai upaya dilakukan.

Hidup tidak hanya menambah derajat dan memperkaya pengalaman, tetapi juga kejadian-kejadian dalam hidup seseorang yang tidak dapat dihindari. Nilai ini menekankan bahwa penderitaan

⁶⁴ Bastaman “*Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup*”. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 47

yang dialami seseorang tetap dapat memberikan makna jika dikelola dengan baik.

3. Metode-metode dalam Menemukan Makna Hidup.

Bastaman menjelaskan mengenai metode menemukan makna hidup yang disebut “*Panca Cara Remuan Makna*”, yaitu:

a. Pemahaman diri

Dengan mengenali secara objektif kelebihan dan kekurangan diri sendiri, baik yang masih potensial maupun yang sudah dikenali, maka kelebihan dan kekurangan itu dikembangkan dan diperkuat, serta kelemahan itu dicegah dan dikurangi.

b. Bertindak positif

Berusaha menerapkan dan mengimplementasikan hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat dalam perilaku dan aktivitas-aktivitas sehari-hari.

c. Pengakraban hubungan

Meningkatkan hubungan baik dengan pribadi-pribadi tertentu, sehingga masing-masing saling mempercayai, saling memerlukan satu dengan lainnya, serta saling membantu. Hubungan akrab adalah hubungan antara satu orang dengan orang lain yang dihayati sebagai hubungan yang akrab, mendalam, saling percaya dan saling pengertian.

d. Pendalaman *catu-nilai*

Berusaha untuk memahami dan mengimplementasikan empat jenis nilai yang menjadi sumber tujuan hidup, yaitu nilai kreatif, nilai batin, nilai sikap dan nilai pengharapan.

e. Ibadah

Berusaha memahami dan mengamalkan hal-hal yang Allah perintahkan dan menahan diri dari apa yang dilarang-Nya. Ibadah yang khusyuk seringkali mendatangkan rasa ketenangan dan keteguhan, serta rasa mantap, seolah-olah menerima petunjuk dan petunjuk-Nya dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.⁶⁵

Menurut Seligman sebagaimana dikutip oleh Diah Dinar Utami dkk, ada tiga jalan menuju kebahagiaan. Jalan pertama yaitu kenikmatan hidup, hal ini menghasilkan kesenangan jangka pendek, sedangkan dua cara lainnya menghasilkan kepuasan yang bertahan lama dan lebih dalam. Jalan kedua, kehidupan yang baik melibatkan keterlibatan mendalam dalam aktivitas yang diunggulkan seseorang dan dapat mendorong proses tersebut, dan jalan ketiga, kehidupan yang bermakna, melibatkan keselarasan dengan tujuan atau pemikiran yang menyampaikan rasa komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.⁶⁶

⁶⁵ Naisban, dkk, *Para psikolog Terkemuka Dunia...*, hal. 198

⁶⁶ Diah Dinar Utami dkk, *Makna Hidup pada Mahasiswa Rantau...*, hal. 31

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup

Menurut Frankl ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses seseorang dalam menemukan makna hidup, antara lain sebagai berikut:

a. Kehidupan keagamaan dan filsafat

Makna hidup seringkali ditemukan dalam realitas kehidupan bergama. Seseorang tidak mampu mengambil hikmah dari penderitaan yang dialami dikarenakan tidak mengetahui rencana Tuhan dibalik penderitaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan dalam spiritualitas akan mengantarkan individu pada kehidupan yang bermakna.

b. Pekerjaan

Bekerja adalah cara manusia untuk menemukan makna dalam hidupnya, yang tidak terbatas pada jumlah dan ruang lingkup pekerjaannya, tetapi bagaimana seseorang bekerja untuk meningkatkan taraf hidupnya.

c. Cinta pada sesama

Cinta memungkinkan seseorang untuk mengalami emosi yang bermakna dalam hidup mereka. Ketika seseorang merasa mencintai dan dicintai oleh seseorang maka hidup akan dipenuhi dengan pengalaman bahagia dan menciptakan apresiasi terhadap kehidupan.

Cinta memungkinkan orang untuk mengalami emosi yang bermakna dalam hidup mereka.⁶⁷

Sedangkan menurut Bastaman, sebagaimana mengutip dari Diah Dinar Utami dkk, faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman diri (*self-insight*)

Pemahaman diri adalah menyadari situasi buruk saat ini dan berusaha untuk perbaikan. Dengan pemahaman diri, individu menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang perlu mereka lakukan untuk menghadapi masalah dalam hidup seseorang dan juga bagaimana menanggapi apa yang tidak tepat bagi dirinya. Melalui pemahaman diri, individu mengenali kekuatan dan kelemahannya sendiri dan menjadikannya tujuan untuk menjalani hidupnya.

b. Makna hidup (*meaning life*)

Makna hidup diperoleh secara individual. Makna hidup dianggap unik karena berbeda bagi setiap orang sehingga makna hidup merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan.

c. Perubahan sikap (*changing attitude*)

Perubahan sikap berarti bagaimana seseorang dapat mengubah sikapnya sesuai dengan tuntutan hidup dengan tetap tidak melupakan

⁶⁷ F.E. Frankl, *Mencari Makna Hidup: Man's search for meaning*, (Bandung: Penerbit Nuansa 2004), hal. 22

norma-norma yang mengikatnya. Mengubah sikap yang awalnya tidak tepat untuk menghadapi masalah yang tak terelakkan merupakan salah satu strategi yang harus digunakan manusia untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup dan juga dinamika kehidupan.

d. Komitmen diri (*self commitment*)

Komitmen adalah sesuatu yang mengharuskan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Adanya komitmen dalam diri individu memungkinkannya untuk memtangkan keputusannya untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan. Komitmen juga merupakan langkah untuk mengambil tindakan spesifik yang dimaksudkan dengan sepenuh hati. Melalui komitmen individu akan mencapai tujuan mereka lebih gigih dan juga termotivasi. Komitmen diri juga dipengaruhi oleh minat individu terhadap lingkungan, motivasi, dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Komitmen yang kuat juga dapat memenuhi tujuan hidup yang ditentukan oleh tujuan hidup yang dicapai.

e. Kegiatan yang terarah (*directed activities*)

Setiap upaya yang dilakukan untuk mencapai makna hidup melalui pengembangan berbagai minat, peluang, dan keterampilan yang positif. Kegiatan yang terarah bertujuan memudahkan individu untuk mencapai tujuan individu dalam hidup. Kegiatan yang terarah adalah tempat untuk mengembangkan cara berpikir baru, menemukan

solusi untuk masalah atau menemukan wawasan untuk kehidupan di masa depan.

f. Dukungan sosial (*social support*)

Dukungan sosial adalah dukungan dari seseorang atau orang-orang yang dipercaya dan yang bersedia serta mampu memberikan dukungan dan pertolongan pada saat dibutuhkan. Dukungan sosial penting bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Manusia adalah makhluk sosial dalam arti selalu bermasyarakat dan membutuhkan orang lain untuk melakukan sesuatu dalam hidupnya. Adanya dukungan sosial selalu membuat individu menjadi lebih kuat dan tahan terhadap permasalahan hidup. Selain individu itu sendiri, dukungan sosial juga memegang peranan penting dalam perkembangan seseorang.⁶⁸

5. Makna Hidup Dalam Pandangan Islam

Dalam disiplin ilmu tasawuf sendiri makna hidup merupakan hal yang ditekankan. Kaum *sufi* menyebut “barang siapa yang mengenali dirinya, maka akan mengenali Tuhannya”. Ketika manusia telah menyadari bahwa dirinya telah mengenal Tuhannya, dia menyadari esensi sejati sebagai makna hidup individu. Dalam *kimiya al- Sa’adah* Al-Ghazali membuka pembahsan tentang tujuan hidup manusia di dunia, siapa dirinya, mengapa dia dilahirkan ke dunia, dan kemana ia ingin pergi di masa depan. Dari pertanyaan-

⁶⁸ Diah Dinar Utami ddk, *Makna Hidup pada Mahasiswa*,,. Hal. 31-34

pertanyaan tersebut, orang dapat menemukan makna hidup dengan jawaban-jawaban yang ia dapatkan.⁶⁹

Allah SWT Berfirman dalam Al-Mulk: 2, yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ
(٢)

Artinya: “Yang menjadikan mati dan hidup, untuk menguji kamu siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”. (Al-Mulk: 2).⁷⁰

Ahmad Musthafa Al-Maraghi menguraikan keangungan Allah dalam Al-Mulk: 2, Allah Maha Besar atas kekuasaan-Nya, yang memberikan hidup dan mati bagi setiap makhluk-Nya. Itu merupakan waktu yang tidak dapat diketahui kecuali oleh diri-Nya.⁷¹ Kehidupan yang baik adalah merasa bahagia atas amalnya didunia ini, kesenangan ini lebih daripada orang-orang yang memiliki harta dan dan jabatan. Sebab dia merasa ridha atas porsi yang diberikan Allah kepadanya, dan tidak peduli dengan sedikit banyak nya harta.

Menurut Al-Qasimi yang dikutip oleh Ai Syaripah dkk, hidup yang baik adalah hidup yang menyejukkan dada karena puas dengan iman dan merasakan manisnya iman, keinginan untuk menemukan apa yang dijanjikan Allah dan kepuasan menemukan apa yang dijanjikan Allah dan kepuasan menerima rezeki (qadha) dari Allah. Kemudian seseorang membebaskan

⁶⁹ Al-Ghazali, *kimiya al- Sa'adah...*, hal 10

⁷⁰ Ai Syaripah dkk, *Implementasi Metode Tafsir Tahili terhadap Keagungan Allah dalam Tafsir Al-Maraghi*. Jurnal Studi Agama-agama Vol. 5 No. 2 (2022). Hal 158

⁷¹ *Ibid.*, Hal.158

pikiran dari apa yang memperbudaknya sepanjang waktu, mengetahui kedamaian dengan hanya satu Tuhan yang harus disembah. Adapun di akhirat, bagi-Nya ada pahala yang lebih baik dengan pahala yang lebih sempurna. Dalam Jurnal At-Taujih yang dikutip Mira Fauziah, orang yang menjalani kehidupan yang baik dipenuhi dengan sifat-sifat positif (akhlak al-mahmudah) dan jauh dari sifat-sifat negatif (madhummah). Ciri-ciri individu yang memiliki kehidupan yang baik adalah:

a. Sehat fisik dan psikis

Kesehatan fisik seseorang berkaitan erat dengan kesehatan mentalnya. Kondisi fisik seseorang mempengaruhi kejiwaan, sebaliknya kondisi kejiwaan mempengaruhi kondisi fisik. Kasus-kasus di bidang kesehatan menunjukkan hubungan tersebut. Misalnya, orang yang depresi sangat memengaruhi nafsu makan dan tidurnya. Di sisi lain, makanan seseorang mempengaruhi kecerdasannya.

b. Sabar

Dari segi bahasa sabar berarti menahan, baik dalam pengertian-fisik-material seperti menahan seseorang dalam tahanan (kurungan, penjara), maupun immaterial- non fisik seperti diri (jiwa) dalam menghadapi sesuatu yang diinginkannya atau dalam arti menahan nafsu. Dari akar kata *sabr* diperoleh makna yang sangat beragam, seperti gunung yang tegar dan kukuh, awan yang

berada di atas awan lainnya sehingga, menaungi atau melindungi apa yang terdapat di bawahnya, batu yang kukuh, tanah yang gersang, sesuatu yang pahit atau menjadi pahit dan lain-lain. Dari makna tersebut dapat dikatakan makna sabar menuntut adanya ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab.

c. Ridha menerima takdir

Dalam menyikapi tentang keputusan Allah SWT, terhadap manusia, Syaikh Abdul Qadir Jailany sebagaimana dikutip oleh Mira Fauziah, berkata

“Barangsiapa ingin rela dengan keputusan Allah, maka hendaklah dia selalu ingat akan kematian. Sebab hal itu bisa meringankan musibah dan malapetaka. Janganlah engkau mencurigai-Nya mengenai dirimu, hartamu, dan anakmu. Bahkan katakanlah: “Tuhanku lebih tahu daripada aku”. Apabila engkau selalu hal itu, maka akan mendapatkan manisnya rela dan taat kepada Allah tentang takdir. Hilangkanlah malapetaka, baik pokok maupun cabangnya. Sebagai gantinya, datanglah nikmat dan keenakan. Tatkala engkau rela dan dengan lapang dada menerima takdir, maka nikmat akan datang kepadamu dari segala penjuru”.

Syakh Abdul Qadir Al-Jailany mengatakan jika dia banyak mengingat tentang kematian seseorang, diharapkan dia bisa menerima setiap keputusan yang Allah SWT tetapkan. Selain itu juga, karena dia berbaik sangka kepada Allah SWT, Allah lebih tahu apa yang terjadi padanya, yang terbaik baginya. Dengan begitu dia bisa menjalani hidup dengan hati terbuka, percaya dan menikmati keadaannya. Ini merupakan kehidupan yang sangat baik..

d. *Qana'ah*

Qana'ah secara harfiah berarti "menerima apa adanya". Merasa ikhlas dalam segala keadaan yang dialami. Secara khusus dimaknai dengan ikhlas menerima apa yang telah Allah berikan, menggunakan nikmat semata untuk taat kepada Allah, merasa mandiri dengan apa yang dimiliki, dan menghindari rasa dendam ketika merasa tidak puas dengan pemberian dari Allah SWT.

Orang dengan sifat *qana'ah* merasa bahagia, tenteram, tenang dan terbuka karena merasa cukup dengan apa yang sudah dimilikinya. Baginya harta adalah ketika hati merasa puas dengan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Jika seseorang sudah memiliki karakter seperti itu, berarti dia telah memiliki kehidupan yang baik.⁷²

⁷² Mira Fauziah, *Kehidupan yang Baik dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 1. No. Juli-Desember 2018. Hal. 40-45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang begitu luas dan tidak keluar dari permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berfokus pada bentuk syukur pada masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analisis, yaitu metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁷³ Ide penting dari jenis penelitian ini adalah, bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang syukur pada masyarakat yang tinggal di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dengan segala keterbatasan dari aspek sarana dan prasarana umum, ekonomi, dan pendidikan.⁷⁴

⁷³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2006). Hal. 5

⁷⁴ Hasil Observasi di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, pada 29 November 2022

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, terdapat syarat-syarat yang harus diperhatikan antara lain, yaitu orang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁷⁵

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, sebagai sasaran penelitian yang terlibat penuh dalam kegiatan penelitian dan dapat memberikan informasi berkenaan dengan bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa terhadap makna hidup.

Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* juga diartikan pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat

⁷⁵ Baroswi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). Hal. 188

populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel ini cocok untuk penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.⁷⁶

Alasan pemilihan subjek dengan teknik *purposive sampling* karena tidak semua subjek memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini sebanyak delapan (8) yang terdiri dari tujuh (7) anggota masyarakat Gampong Jawa, dan satu (1) Aparatur Gampong Jawa. Aparatur Gampong perlu untuk dimintai informasi mengenai kondisi kehidupan masyarakat dan sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas masyarakat. Tujuh (7) responden yang di pilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel representatif. Adapun kriteria yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang bertempat tinggal di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, tepatnya di Jurong Teungku Muda yang merupakan lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan memiliki pekerjaan sebagai pemulung.
- b. Masyarakat yang kurang lebih bekerja sebagai pemulung selama 20 (dua puluh) tahun di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 85

Sedangkan objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁷ Adapun objek penelitian yang akan peneliti teliti adalah bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa terhadap makna hidup. Alasan pemilihan objek penelitian tersebut, dikarenakan Gampong Jawa merupakan wilayah yang memiliki fasilitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menimbulkan kawasan kumuh di wilayah tersebut, dan masyarakat nya memiliki pekerjaan sebagai pemulung. Sehingga banyak terjadi kesenjangan sosial yang berpengaruh pada bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa terhadap makna hidup.

D. Lokasi Penelitian

Gampong Jawa adalah salah satu kampung yang terletak di Kota Banda Aceh yang lebih dikenal dengan fasilitas TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Kota Banda Aceh. Namun TPA di Gampong Jawa ini sudah melebihi kapasitas dan sudah sangat memprihatinkan karena terletak disekitar pemukiman penduduk. Karena adanya TPA tersebut di kampung ini terdapat profesi sebagai pemulung, polusi udara, dan terdapat bangunan-bangunan kumuh di sekitaran TPA tersebut.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 38

⁷⁸ Hasil Observasi di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. pada tanggal 22 November 2022.

Alasan peneliti memilih Gampong Jawa sebagai lokasi penelitian, karena lokasi tersebut merupakan pemukiman kumuh di Kota Banda Aceh dengan mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai pemulung yang memperoleh pendapatan kecil yang tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain itu, terdapat banyak kesenjangan sosial di lokasi tersebut baik dari bidang ekonomi, pendidikan dan status sosial.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah berupa tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁷⁹ Berikut sumber data pada penelitian bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

- a. Informan primer, yaitu masyarakat yang tinggal di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, tepatnya di jurong Teungku Muda yang merupakan lokasi TPA (Tempat Pembuangan akhir) dan masyarakat Gampong Jawa yang berprofesi sebagai pemulung tinggal di dekat lokasi tersebut. Untuk memperoleh informasi mengenai bentuk syukur bagi masyarakat Gampong Jawa terhadap makna hidup dan

⁷⁹ Suharsimi Arikunnto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 22

masalah (suka dan duka) yang dialami dan dihadapi selama tinggal di lokasi tersebut.

- b. Informan sekunder, yaitu aparatur Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Untuk memperoleh data mengenai kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan masalah kemiskinan dan hambatan dalam mensejahterakan masyarakat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.⁸⁰ Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. metode observasi adalah pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang

⁸⁰ Maulida, *Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian*. Jurnal Online IAI Darussalam, Vo. 21, No. 2 (2020).

diselidiki.⁸¹ Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap penelitian berkenaan dengan bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh dua orang di mana informasi atau ide dipertukarkan melalui tanya jawab yang bermuara pada kesimpulan atau makna tentang topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun sistematis dan lengkap, daftar pertanyaan hanya digunakan sebagai panduan saja. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.⁸²

Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih banyak dan mendalam terkait bentuk syukur pada masyarakat terhadap makna hidup di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Selain itu, pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini disesuaikan dengan

⁸¹ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104.

⁸² *Ibid.*, Hal. 13

kondisi informan yaitu masyarakat yang tidak semuanya lancar berbahasa Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan analisis data adalah cara secara sistematis menemukan dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lain untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang dipelajari dan menyajikannya kepada orang lain sebagai wawasan. Untuk memperdalam pemahaman ini, analisis harus dilanjutkan, dengan berusaha mencari makna. (*meaning*).⁸³ Langkah-langkah dalam analisis data, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis didasarkan pada hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan terkait fokus penelitian melalui observasi dan wawancara yang diarahkan langsung ke masyarakat. dan dokumentasi yang akan ditujukan kepada aparaturnya atau pihak terkait dengan Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

⁸³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi IV, Rake Sarasin*, Yogyakarta, 2002, hal. 142.

b. Analisis selama di lapangan

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh.

kegiatan analisis data yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸⁴ Peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada masyarakat yang bertempat tinggal di Gampong Jawa dan masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung dan petugas kebersihan di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

2) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, piechart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸⁵

3) Penarikan Kesimpulan

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247

⁸⁵ *Ibid.* Hal. 249

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Peneliti menarik kesimpulan dari temuan baru yang tidak terlalu jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁸⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring ditemukannya temuan-temuan baru di Gampong Jawa sebagai lokasi penelitian, peneliti berusaha dalam menarik kesimpulan sehingga dapat segera menjawab rumusan masalah penelitian dan kemudian menulis kesimpulan dari setiap temuan data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Gampong Jawa

Gampong Jawa adalah salah satu Desa di Banda Aceh, Gampong Jawa terletak di pinggir Krueng Aceh, tidak banyak yang mengetahui mengapa desa ini diberi nama Gampong Jawa, namun sejumlah warga mengatakan konon ditempat ini dahulu banyak menetap pendatang dari pulau Jawa sehingga tempat ini diberi nama Gampong Jawa. Para pendatang dari pulau Jawa itu bukan khusus datang untuk menetap di Gampong Jawa ini, tetapi mereka dalam perjalanan pulang dari tanah suci Mekkah, mereka yang pulang dari mekkah itu tidak langsung pulang ke tempat asalnya melainkan singgah di Gampong Jawa bahkan sebahagian dari mereka ada yang menetap di Gampong Jawa ini untuk memperdalam ilmu agama sehingga daerah ini diberi nama Gampong Jawa.⁸⁷

2. Kondisi Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh

1) Luas Gampong

Gampong Jawa ini memiliki luas 150, 60 Ha, yang terdiri atas 5 (lima) jurong yang dipimpin oleh kepala jurong, yaitu Basri sebagai

⁸⁷ Website Resmi Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Diakses Pada Tanggal, 17 Mei 2023, <http://gampongjawa-gp.bandacehkota.go.id/>.

kepala jurong Nyak Raden, Mahdi Z sebagai kepala jurong Tuan Dibanda, Zulhendra Surya sebagai kepala jurong Said Usman, Tarmizi sebagai kepala jurong Hamzah Yunus, dan Irwansyah sebagai kepala jurong Tgk Muda.⁸⁸

2) Batas Gampong

Gampong Jawa berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, disebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Peulanggahan, sebelah barat berbatasan dengan Gampong Pande dan sebelah Timur berbatasan dengan Krueng Aceh.⁸⁹

3) Demografis

a) Penduduk

Gampong Jawa yang luasnya 150, 60 Ha, terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu jurong Nyak Raden, Hamzah Yunus, Tuan Dibanda, Said Usman, dan Tgk Muda.⁹⁰ Data kependudukan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel:

⁸⁸ Website Resmi Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Diakses Pada Tanggal, 17 Mei 2023, <http://gampongjawa-gp.bandaacehkota.go.id/>.

⁸⁹ Website Resmi Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Diakses Pada Tanggal, 17 Mei 2023, <http://gampongjawa-gp.bandaacehkota.go.id/>.

⁹⁰ Website Resmi Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Diakses Pada Tanggal, 17 Mei 2023, <http://gampongjawa-gp.bandaacehkota.go.id/>.

Tabel 1.1

Data Kependudukan Masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		
		KK	LK	PR
1.	NYAK RADEN	112	197	178
2.	HAMZAH YUNUS	228	228	217
3.	TUAN DIBANDA	118	210	213
4.	SAID USMAN	238	428	419
5.	TGK. MUDA	282	524	501
JUMLAH		978	1,587	1,528
TOTAL PENDUDUK		3,115		

Sumber: *Profil Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh*.⁹¹

b) Mata Pencarian

Gampong Jawa yang dihuni oleh 3,115 jiwa secara keseluruhan bermata pencarian yang beragam. Berikut data tersebut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.2

Data Pekerjaan Masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

NO	A R - PEKERJAAN Y	JUMLAH	
		LK	PR
1.	PEDAGANG	53	11
2.	NELAYAN	47	0
3.	KARY. SWASTA	73	46
4.	PETANI TAMBAK	14	7

⁹¹ Website Resmi Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Diakses Pada Tanggal, 17 Mei 2023, <http://gampongjawa-gp.bandaacehkota.go.id/>.

5.	PNS	36	30
6.	TNI/ POLRI	31	1
7.	TENAGA MEDIS	1	5
8.	JASA ANGKUTAN	16	0
9.	WIRASUSAHA	34	2
10.	KARY.BUMN/ BUMND	1	1
11.	PELAJAR/MAHASISWA	381	240
12.	TIDAK BEKERJA TETAP	624	723
13.	BELUM/TIDAK BEKERJA	277	461
JUMLAH		1,587	1,528
TOTAL PENDUDUK		3,115	

Sumber: *Profil Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh*.⁹²

B. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data terkait rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti telah melakukan dua cara yaitu observasi dan wawancara.

Adapun deskripsi rumusan masalah yaitu:

1. Deskripsi gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh

Untuk mendapatkan data terkait gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, peneliti mewawancarai 7 (tujuh) orang masyarakat Gampong Jawa yang tinggal di sekitaran TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang bekerja sebagai pemulung, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

⁹² Website Resmi Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Diakses Pada Tanggal, 17 Mei 2023, <http://gampongjawa-gp.bandaacehkota.go.id/>.

Wawancara pertama dilakukan dengan salah satu Aparatur Gampong Jawa mengenai gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa di jurong Tgk Muda, mengemukakan bahwa: *“di jurong Tgk Muda terdapat fasilitas TPA sehingga sebahagian masyarakat di lokasi tersebut mengandalkannya sebagai mata pencaharian. Di Gampong Jawa sendiri memiliki program bantuan sosial kepada masyarakat terutama di hari besar keagamaan. Bantuan tersebut berupa bahan makanan seperti beras, minyak goreng, telur, gula pasir, dan sebagainya. Diharapkan bantuan tersebut dapat meringankan beban masyarakat terutama yang tinggal di sekitaran TPA dan kedepannya kami Aparatur Gampong Jawa akan berusaha menjalankan program yang berdampak positif dan kesejahteraan bagi masyarakat. Tidak dapat saya pungkiri bahwa keadaan di lapangan di sekitar TPA sebahagian masyarakat belum memiliki tempat tinggal yang layak dan ekonomi yang belum stabil. Kami selaku aparaturnya sedang berusaha menyelesaikan masalah sosial tersebut namun tentunya itu membutuhkan waktu. Walau demikian sudah sangat banyak pembangunan dan perubahan di Gampong Jawa semoga kedepannya bisa lebih baik lagi”*.⁹³

Wawancara dengan bapak MI (40) tahun, menyatakan bahwa: *“saya bekeja sebagai pemulung sudah 22 tahun, setiap harinya saya pergi bekerja di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan berjalan kaki yang. Saya bekerja sendiri hanya saat proses pemilahan di bantu dan di temani oleh keluarga. Saya mengumpulkan sampah yang masih bisa didaur ulang dan dijual kepada pemilik usaha pendaur ulang sampah. Namun, tidak semudah itu sesampainya di rumah saya harus membersihkannya dan memilah sampah botol, aluminium, dan besi. Setelah terkumpul dan di bersihkan biasanya saya dapat 4 (empat) karung besar dan kemudian dijual yang biasanya di hargai Rp. 700/kg nya. Pendapatan saya berkisar Rp. 400.00/ bulan. Upah dari hasil memulung memang tidak seberapa dan masih jauh dari kata cukup, tetapi di cukupkan saja yang penting halal dan berkah”. Selepas bekerja biasanya saya duduk di depan rumah yang dekat dengan dermaga tempat bersandar kapal nelayan untuk beristirahat dan menenangkan diri”. Untuk bantuan yang diberikan oleh Gampong itu seperti bahan untuk memasak seperti minyak goreng, beras, dan gula, bantuan tersebut diberikan di hari mendekati puasa Ramadhan dan hari lebaran.*⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan Aparatur Gampong Jawa Kec. Kutaraja Kota Banda Aceh, pada tanggal 16 Juni 2023, Pada Pukul 10:00 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak MI, di Gampong Jawa pada tanggal 20 Mei 2023, Pada Pukul 14:00 WIB

Selanjutnya, wawancara dengan ibu N (55) tahun, menyatakan bahwa: *“saya bekerja sebagai pemulung sudah sekitar 20 tahun, saya pergi ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) hampir setiap hari. Mulai pukul 08:00 sampai menjelang azan Ashar, saya bekerja dengan anak perempuan saya yang berusia 30 tahun. Pada saat di rumah saya memilah sampah-sampah yang sudah dikumpulkan. Enam hari kemudian baru dijual kepada pendaur ulang. Saya merasa sedih dengan keadaan kehidupan saya, di bawah terik sinar matahari saya harus kuat mencari nafkah di TPA untuk keberlangsungan hidup saya dan keluarga. Jumlah yang didapatkan memang hanya cukup untuk kebutuhan makan saja, tapi dari hasil kerja keras bukan mengemis itu lebih baik menurut saya. Setelah lelah bekerja saya biasanya duduk di teras rumah yang sederhana ini dan berbincang-bincang dengan keluarga”* selama tinggal disini saya mendapatkan bantuan dari Gampong seperti beras, gula dan lain-lain selain itu juga dari beberapa orang-orang dermawan yang berbagi rezeki nya kepada kami.”⁹⁵

Kemudian, wawancara dengan ibu L yang (40) tahun, mengemukakan bahwa: *“saya sudah bekerja sebagai pemulung sudah 20 tahun lamanya. Saya memulung setiap pagi sampai sore hari di TPA tidak ditemani siapa-siapa karena suami saya juga bekerja serabutan mencari tambahan uang. Saya tidak ingin melibatkan anak-anak dalam hal mencari uang saya ingin mereka fokus dengan sekolah mereka agar masa depannya lebih baik dari kami. Di rumah saya tinggal bersama dengan kedua anak dan suami. Pekerjaan utama saya adalah sebagai pemulung, dari pekerjaan tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah apalagi ditambah biaya pendidikan anak-anak. Sebelum menjual sampah-sampah yang sudah di kumpul di TPA, sampah dibersihkan dan di sortir kemudian dijual dengan harga Rp. 700 sampai Rp. 1000 jika harga pasaran sedang naik. Selepas bekerja dan menjual semua sampah saya beristirahat di di teras rumah bersama anak-anak dan suami. Keadaan tersulit yang pernah saya alami selama tinggal Gampong Jawa adalah ketika anak-anak berangkat kesekolah tidak membawa uang, sarapan dengan lauk seadanya dan belum bisa memberikan tempat tinggal yang layak bagi anak-anak kami”*.⁹⁶

⁹⁵ Hasil wawancara Ibu N, di Gampong Jawa pada tanggal 20 Mei 2023, Pada PUKUL 15:00 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu L, di Gampong Jawa pada tanggal 23 Mei 2023, Pada Pukul 16:00 WIB

Selanjutnya, wawancara dengan bapak S (46) tahun, yang menyatakan bahwa: *“saya bekerja sebagai pemulung di TPA Gampong Jawa sudah sekitar 20 tahun. Saya pergi bekerja bersama istri saya. Mulai bekerja dari pagi sekitar jam 08:00 tapi bisa lebih cepat jika truk sampah masuk ke TPA lebih awal, karena banyak sampah-sampah yang baru masuk ke kawasan TPA. Di rumah saya tinggal bersama istri kalau anak-anak merantau mencari penghidupan yang lebih baik. Jika sudah sore kami pulang dan malam harinya kami membersihkan sampah-sampah tersebut sampai 4 dan 6 karung besok harinya baru kami jual kepada pendaur ulang sampah. Sampah-sampah tersebut dihargai Rp. 700/kg nya. Kalau dari pendapatan memulung pastinya belum cukup untuk kebutuhan di rumah tapi di syukuri saja. Selesai bekerja saya dan istri duduk dan mengobrol bersama di teras rumah yang kebetulan dekat dengan dermaga tempat kapal nelayan bersandar. Menurut saya, masalah tersulit selama tinggal di Gampong Jawa adalah bekerja sebagai pemulung yang harus bekerja di TPA dengan bau sampah yang menyengat bahkan berdampak pada sistem pernapasan saya”*.⁹⁷

Kemudian, wawancara dengan bapak T (50) tahun, menyatakan bahwa: *“saya menekuni pekerjaan sebagai pemulung sudah sekitar 21 tahun, sebelumnya saya bekerja di pasar lambaro sebagai jasa pembawa barang. Saya bekerja ke TPA di pagi hari sampai siang, kemudian dilanjutkan lagi sampai sore hari dan pada malam hari nya saya memilah sampah-sampah tersebut dan besok harinya menjual kepada pendaur ulang. Ketika bekerja saya ditemani anak dan istri, kami berbagi tugas saat di TPA saya berkeliling di TPA dan mengumpulkan sampah, anak saya mengangkut nya pada satu tempat dan istri saya memasukkannya kedalam karung agar mudah di bawa pulang kerumah. Dari hasil memulung masi pas-pas an (tidak lebih dan tidak kurang) untuk kebutuhan keluarga namun uang dari hasil memulung belum bisa menjamil kehidupan yang lebih baik kedepannya. Selesai bekerja kami biasanya menghabiskan waktu di rumah dan mengobrol agar tidak kesepian”*.⁹⁸

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu W (42) tahun, mengemukakan bahwa: *“saya bekerja sebagai pemulung dan sudah 20 tahun lamnya. Saya bekerja dengan suami dan kedua anak saya setelah mereka pulng sekolah. Tentunya kehidupan saya disini sangat jauh dari*

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak S di Gampong Jawa pada tanggal 25 Mei 2023, Pada Pukul 16: 00 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak T, di Gampong Jawa pada tanggal 27 Mei 2023, Pada Pukul 15:00 WIB

*kata baik-baik saja. Terutama masalah ekonomi yang semakin lama semakin sulit, pendapatan yang tidak naik tetapi harga bahan pokok yang semakin naik. Tentunya itu sangat menyulitkan kami masyarakat kecil seperti kami ditambah lagi biaya pendidikan anak-anak. Jika bantuan dari Gampong tentunya ada seperti beras, minyak goreng dan lain-lain itu semua dapat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan”.*⁹⁹

Kemudian wawancara dilakukan dengan bapak R (45) tahun, beliau mengatakan bahwa: “ *saya bekerja sebagai pemulung sudah 17 tahun lebih dan selalu di bantu oleh istri saya sedangkan anak-anak saya mencari pekerjaan lain dan sekarang menjadi tukang becak. Tinggal di Gampong Jawa dekat dengan TPA jika sanagt tidak nyaman karena udara yang berbau dan air yang bersih lumayan sulit didapatkan jadi kurang baik untuk kesehatan. Pendapatan kami juga kecil jadi belum bisa merencanakan untuk pindah ke lokasi lain yang lebih sehat. Namun dari Gampong ada memberikan bantuan seperti bahan makanan tetapi untuk kebutuhan air bersih belum mencukupi dan belum merata kesetiap tempat”.*¹⁰⁰

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara peneliti dengan tujuh (7) orang responden dan dengan Aparatur Gampong Jawa di atas, mengenai gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara dengan Aparatur Gampong bahwa, kehidupan masyarakat di lokasi tersebut belum sejahtera dan belum memiliki tempat tinggal yang sesuai serta masih banyak kesenjangan sosial di lokasi tersebut. Namun bantuan dari Gampong untuk masyarakat berupa bahan makanan terutama di hari besar keagamaan terus dijalankan dengan tujuan dapat membantu masyarakat dan meminimalisir kesenjangan yang terjadi. Selain itu, pembangunan sarana

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu W, di Gampong Jawa pada tanggal 16 Juni 2023, Pada Pukul 14:00 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak R, di Gampong Jawa pada tanggal 16 Juni 2023, Pada Pukul 15:00 WIB

dan prasarana di Gampong Jawa terus berkembang untuk mempermudah masyarakat menjalani aktivitas sehari-hari.

Sedangkan hasil wawancara dengan seluruh responden menyatakan bahwa, hidup di Gampong Jawa dengan pekerjaan sebagai pemulung sangat sulit dan dipenuhi kesedihan, di bawah terik sinar matahari harus memilah sampah dengan bau yang menyengat dan sangat berbahaya bagi kesehatan. Selanjutnya, hasil pernyataan responden berkenaan dengan pendapatan dari hasil memulung, adalah sebagai berikut: pertama, sebahagian besar (6 orang responden) menyatakan bahwa pendapatan dari memulung belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga; kedua, sebahagian kecil (satu orang responden) menyatakan bahwa pendapatan dari hasil memulung cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun belum dapat menjamin masa depan dan dijadikan patokan untuk menjamin kesejahteraan hidup.

Dengan masalah tersebut, Aparatur Gampong memberikan bantuan kepada masyarakat di Gampong Jawa tepatnya di jurong Tgk Muda berupa bahan makanan, hal tersebut sangat membantu dan disambut baik oleh masyarakat.

2. Bentuk syukur terhadap makna hidup masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh

Untuk mendapatkan data terkait bentuk syukur terhadap makna hidup masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, peneliti wawancarai tujuh (7) orang masyarakat Gampong Jawa yang tinggal di sekitaran TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang bekerja sebagai pemulung, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan bapak MI (40) tahun, menyatakan bahwa: *“menurut saya banyak hal perlu disyukuri selama tinggal di Gampong Jawa, terutama semenjak tinggal disini sebelum tsunami saya adalah seorang muallaf jadi banyak hikmah yang saya dapatkan mulai dari ketenangan, syukur, dan menjalani kehidupan terasa lebih berarti dan bermakna. Semenjak menjadi masyarakat Gampong Jawa saya bersyukur masih ada tempat tinggal dan memiliki pekerjaan. Walaupun hanya Rp. 20.000 per hari yang saya dapatkan tapi berkah dan selama tinggal di Gampong Jawa. Tapi yang paling utama saya merasa tenang tinggal disini karena selalu mendengar azan tepat waktu dan ramai orang yang bergegas untuk shalat berjamaah di masjid. Selain itu, banyak orang-orang yang berbagi sembako dan bentuk rezeki lainnya kepada kami para pemulung disini.”*¹⁰¹

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan ibu N (55) tahun, menyatakan bahwa: *“selama tinggal di Gampong Jawa mungkin banyak sekali masalah yang saya rasakan dan alami tetapi banyak pula hal yang harus disyukuri selama tinggal disini. Mungkin saya tidak mempunyai tempat tinggal yang layak tapi yang terpenting sudah ada tempat beteduh, saya memiliki pekerjaan walau sebagai pemulung yang pendapatannya tidak banyak, dan masih diberi kesehatan untuk beribadah kepada Allah. Memiliki anak-anak yang pekerja keras dan menyayangi saya dan cucu*

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak MI, di Gampong Jawa pada tanggal 20 Mei 2023, Pada Pukul 14:00 WIB

*pertama saya yang bernama mahira membuat saya lebih semangat untuk bekerja”.*¹⁰²

Kemudian, wawancara dengan ibu L (40) tahun, mengemukakan bahwa: *“saya sangat bersyukur sekali dengan kehidupan yang saya jalani. Alhamdulillah saya dan suami masih bisa menyekolahkan anak-anak, saya juga memiliki pekerjaan suami juga begitu jadi sama-sama berpenghasilan walaupun belum mencukupi sepenuhnya. Nikmat kesehatan yang masih melekat pada diri saya sehingga masih bisa berjuang untuk keluarga terutama anak-anak dan memiliki suami yang menyayangi kami serta berusaha memperjuangkan nasib keluarga, hal-hal yang demikian yang sangat syukuri dan tidak bisa digantikan dengan uang. Disini saya juga aktif dalam kegiatan sosial yang diadakan di Gampong Jawa salah satunya program menabung untuk berqurban dan memakmurkan masjid dengan kegiatan ceramah ataupun acara maulid Nabi. Alhamdulillah sudah dua tahun berjalan dan membantu dalam kegiatan taman edukasi anak-anak di Gampong Jawa”.*¹⁰³

Selanjutnya, menurut bapak S (46) tahun, menyatakan bahwa: *“menurut saya banyak hal yang perlu disyukuri dalam hidup ini, walaupun keadaan kita sangat terpuruk. Saya paling bersyukur memiliki istri yang setia menemani saya bekerja dan tetap bertahan bersama saya hingga sekarang. Prinsip yang saya pegang hingga saat ini adalah masih banyak orang yang lebih susah daripada saya, mungkin saya hanya seorang pemulung tapi saya masih memiliki pekerjaan dan dapat menghidupi keluarga, mungkin saja orang diluar sana masih pernah merasakan kelaparan karena tidak memiliki pekerjaan”.*¹⁰⁴

Kemudian wawancara dengan bapak T (50) tahun, menyatakan bahwa: *“rasa syukur yang saya rasakan selama tinggal di Gampong Jawa adalah rezeki yang masih diberikan Allah, kesehatan, kemudahan dalam bekerja, tidak hidup sendiri masih memiliki keluarga dan masih bisa membantu tetangga yang sedang kesulitan sesuai dengan kemampuan saya. Bentuk bantuan yg saya berikan biasanya berbentuk dukungan moral dan material karena tetangga-tetangga disini sudah saya anggap*

¹⁰² Hasil wawancara Ibu N, di Gampong Jawa pada tanggal 20 Mei 2023, Pada Pukul 15:00 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu L, di Gampong Jawa pada tanggal 23 Mei 2023, Pada Pukul 16:00 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak S di Gampong Jawa pada tanggal 25 Mei 2023, Pada Pukul 16: 00 WIB

*seperti keluarga sendiri. Itu merupakan nikmat dari Allah kepada saya dan saya sangat senang menerimanya”.*¹⁰⁵

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu W (42) tahun, mengemukakan bahwa: *“dalam hidup sesulit apapun tentunya nikmat Allah selalu dilimpahkan kepada kita. Seperti saya masih diberi umur sampai sekarang, masih diberikan rezeki, kesehatan dan keluarga yang lengkap. Saya juga bersyukur dikaruniakan anak-anak yang selalu menyayangi kedua orang tuanya dan tidak pernah mengeluh dengan kondisi kami yang belum berkecukupan”.*¹⁰⁶

Kemudian wawancara dilakukan dengan bapak R (45) tahun, menyatakan bahwa: *“saya masih punya pekerjaan walau hanya Rp. 20.000/ hari dan punya tempat tinggal walaupun sederhana yang penting tidak kena hujan dan tidak kena panas, itulah yang perlu disyukuri. Terutama sekali tidak mengemis atau meminta-minta untuk keberlangsungan hidup. Terus bekerja karena Allah telah mempersiapkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya yang terus berusaha”.*¹⁰⁷

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk syukur terhadap makna hidup masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut: (a) memiliki nikmat sehat, keberkahan umur dan rezeki sehingga bisa beribadah kepada Allah, membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosial di Gampong seperti menabung untuk berqurban dan memakmurkan mesjid dengan kegiatan ceramah keagamaan dan acara maulid Nabi, memiliki keluarga yang pekerja keras dan saling menyayangi (b) memiliki pekerjaan, penghasilan atau pendapatan, dan tempat tinggal, memiliki keluarga yang pekerja keras

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak T, di Gampong Jawa pada tanggal 27 Mei 2023, Pada Pukul 15:00 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ibu W, di Gampong Jawa pada tanggal 16 Juni 2023, Pada Pukul 14:00 WIB

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak R, di Gampong Jawa pada tanggal 16 Juni 2023, Pada Pukul 15:00 WIB

dan saling menyayangi, dan (c) memiliki kesempatan untuk menyekolahkan anak-anak dan membantu tetangga yang kesulitan dalam bentuk moral dan material sesuai dengan kemampuan.

3. Cara masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup

Untuk mendapatkan data terkait cara masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup. Peneliti mewawancarai lima (5) orang masyarakat Gampong Jawa yang tinggal di sekitaran TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang bekerja sebagai pemulung, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan bapak MI (40) tahun, menyatakan bahwa: *“bagi saya cara mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup adalah dengan menggunakan waktu dengan sebaik-baik nya untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Karena, saya seorang muallaf jadi inilah kesempatan bagi saya untuk mencari kehidupan yang bermakna dalam agama yang di ridhai Allah, Menebus semua waktu yang telah terbuang pada saat saya belum memeluk Islam. pengalaman yang paling bahagia yang saya rasakan selama tinggal Gampong Jawa adalah saya bisa bertemu dengan orang-orang yang gigih dalam bekerja, tidak suka mengemis untuk menafkahi keluarga, dan saya banyak belajar dari mereka jika kehidupan yang sejahtera itu tidak selalu tentang uang tapi ketenangan hati dan pikiran. Saya bangga pada diri karena mampu mencari ketenangan dalam hidup dengan cara yang tidak biasa, yaitu dengan memeluk agama Islam dan hidup sederhana di Gampong Jawa”*.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan bapak MI, di Gampong Jawa pada tanggal 20 Mei 2023, Pada Pukul 14:00 WIB

Selanjutnya, menurut ibu N (55) tahun, menyatakan bahwa: *“menurut saya cara mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup, terutama selama tinggal di Gampong Jawa adalah dengan tidak mengeluh dengan keadaan yang dihadapi sekarang walau sesulit apapun. Karena Allah tidak membebani hamba-Nya melebihi batas kemampuannya. Mempergunakan nikmat Allah dengan beribadah kepadanya. Saya bangga pada diri saya karena masih bisa berjuang untuk keluarga dan saya berusaha agar cucu saya yang bernama mahira mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan bisa terus melanjutkan sekolahnya”*.¹⁰⁹

Kemudian, wawancara dengan ibu L (40) tahun, menyatakan bahwa: *“cara saya mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup adalah dengan bergabung bersama taman edukasi anak-anak Gampong Jawa yang didukung oleh mahasiswa dan secara sukarela mengabdikan dirinya untuk mengajar anak-anak di Gampong Jawa. Saya juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan membantu para mahasiswa mengajak anak-anak untuk belajar di taman edukasi Gampong Jawa. Saya berusaha agar-agar anak-anak di Gampong Jawa tetap bisa merasakan pendidikan yang merupakan hak mereka di Gampong Jawa ini juga sedekah untuk mesjid juga setiap tahunnya digunakan untuk pembangunan mesjid dalam membuat kegiatan dalam memakmurkan mesjid. Saya juga merasa bentuk syukur dalam memaknai kehidupan dapat terwujud dengan menolong orang lain dan berbagi kenikmatan yang didapat dengan orang sekitar kita. Karena, anak saya masih bersekolah sampai saat ini jadi anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan saya pun harus begitu walaupun bukan sekolah formal”*.¹¹⁰

Selanjutnya, menurut bapak S (46) tahun, menyatakan bahwa: *“saya mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup, adalah dengan senantiasa beribadah kepada Allah seperti menyegerakan untuk melaksanakan shalat dan juga mengerjakan amalan-amalan lainnya. Selain itu juga, menyikapi semua kenikmatan yang telah Allah beri seperti memiliki tempat tinggal Gampong dengan bersyukur dan mengambil hikmah dari setiap perjalanan hidup selama tinggal disini. Banyak hal yang perlu di banggakan ketika kita masih mampu bertahan walau hidup*

¹⁰⁹ Hasil wawancara ibu N, di Gampong Jawa pada tanggal 20 Mei 2023, Pada Pukul 15:00 WIB

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu L, di Gampong Jawa pada tanggal 23 Mei 2023, Pada Pukul 16:00 WIB

*belum sejahtera dan mampu memaknai keadaan ini dengan bersyukur kepada Allah sehingga rezeki yang sedikit terasa cukup dan berkah”.*¹¹¹

Kemudian, wawancara dilakukan dengan bapak T (50) tahun, menyatakan bahwa: *“tinggal di Gampong dan bekerja sebagai pemulung tidak menjadi penghambat dalam mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup. Salah satu keadaan yang membuat saya bahagia selama tinggal disini karena dapat membantu orang lain yang sedang kesulitan padahal saya juga berada dalam keadaan yang sulit. Karena hidup juga sederhana jadi ketika mendapatkan rezeki itu perasaan sangat senang, jadi menurut saya agar bisa bersyukur ketika memaknai kehidupan adalah dengan merubah pandangan bahwa kebahagiaan tidak datang ketika kita masih merasa kurang dan melihat rezeki dari banyaknya bukan dari keberkahannya”.*¹¹²

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan ibu W (42) tahun, beliau menyatakan bahwa: *“mewujudkan rasa syukur terhadap makna hidup dengan menjadikan diri selalu menjadi hamba Allah yang taat dan berusaha mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama dan negara. Tidak ada salahnya kita sebagai masyarakat kecil memiliki cita-cita dan harapan yang tinggi khususnya kepada anak-anak kita. Menurut saya hidup yang bermakna itu adalah dengan menjaga kepercayaan dan kejujuran dalam hidup bermasyarakat .”*¹¹³

Kemudian, wawancara dilakukan dengan bapak R, beliau menyatakan bahwa: *“mewujudkan bentuk syukur dan memaknai kehidupan dengan cara senantiasa bersyukur atas apa yang kita punya. Tetapi tetap harus berusaha untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Tidak hanya berdiam diri dan berpasrah dengan keadaan sekarang. Selain itu, tidak mengeluh karena sikap mengeluh adalah penghambat untuk kita bersyukur”.*

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa cara masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bapak S di Gampong Jawa pada tanggal 25 Mei 2023, Pada Pukul 16: 00 WIB

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak T, di Gampong Jawa pada tanggal 27 Mei 2023, Pada Pukul 15:00 WIB

¹¹³ Hasil wawancara dengan ibu W, di Gampong Jawa pada tanggal 16 Juni 2023, Pada Pukul 14:00 WIB

Aceh mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup adalah sebagai berikut: pertama, mempergunakan waktu dengan sebaik-baik nya untuk beribadah kepada Allah dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya dan mempergunakan nikmat sehat anggota badan untuk beribadah Allah, kedua, membantu anak-anak di Gampong Jawa agar mendapatkan pendidikan yang merupakan hak mereka dan berbagi kenikmatan yang didapatkan dengan masyarakat sekitar dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti menabung untuk berqurban di Gampong Jawa, dan mempergunakan sedekah masyarakat untuk mesjid dipergunakan untuk kegiatan memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan seperti ceramah keagamaan dan maulid Nabi dan pelaksanaan shalat berjama'ah yang tepat waktu di masjid Gampong Jawa, ketiga, mengambil hikmah dari setiap perjalanan hidup selama tinggal di Gampong Jawa, dan keempat, berusaha membantu orang lain walaupun sama-sama berada dalam keadaan sulit, dan kelima, senantiasa menerapkan sikap syukur atas apa yang dimiliki disertai dengan usaha untuk meraih apa yang di inginkan dan berusaha mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang bermanfaat untuk agama dan negara.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas, maka pembahasan data penelitian ini diuraikan dalam tiga aspek, yaitu: (1) gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh; (2) bentuk

syukur terhadap makna hidup masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh; (3) cara masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup.

1. Gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh adalah seluruh responden menyatakan hidup di Gampong Jawa dengan pekerjaan sebagai pemulung sangat sulit dan dipenuhi kesedihan, di bawah terik sinar matahari harus memilih sampah dengan bau yang menyengat dan sangat berbahaya bagi kesehatan. Selanjutnya, hasil pernyataan responden berkenaan dengan pendapatan dari hasil memulung, adalah sebagai berikut: (a) sebahagian besar (empat orang responden) menyatakan bahwa pendapatan dari memulung belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga; (b) sebahagian kecil (satu orang responden) menyatakan bahwa pendapatan dari hasil memulung cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun belum dapat menjamin masa depan dan dijadikan patokan untuk menjamin kesejahteraan hidup.

Keadaan di lapangan sangat menggambarkan kehidupan masyarakat Gampong Jawa masih sangat memprihatinkan. Hal ini tampak pada rumah

yang mereka tempati bukanlah rumah yang layak huni dan tanah tempat berdirinya bangunan tersebut bukanlah milik mereka tetapi milik orang lain yang diperbolehkan untuk dipakai. Lingkungan yang tidak sehat akibat bau sampah sangat berpengaruh pada kesehatan masyarakat.

Pendapatan mereka dari hasil memulung hanya sekitar Rp. 400.000/ bulan, yang tidak sesuai dengan jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran hidup saat ini. Kualitas hidup yang buruk juga dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki dan jumlah tanggungan di dalam keluarga. Karena, pemulung termasuk ke dalam pekerjaan yang berpendapatan kecil sehingga belum dapat dikategorikan pekerjaan yang dapat menjamin kesejahteraan. Jumlah tanggungan keluarga juga berdampak pada kualitas hidup masyarakat, jika semakin besar jumlah tanggungan nya dan hanya mengandalkan satu pendapatan seperti dari memulung maka akan memberikan dampak kurang sejahtera pada kehidupan keluarga.

Menurut Lestari sebagaimana dikutip oleh Nurlaila Hanum, jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak.¹¹⁴

¹¹⁴ Nurlaila Hanum, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seneubok Rambong Aceh Timur*. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 2 No. 1, April 2018. Hal. 80

Kondisi ekonomi tersebut menimbulkan masyarakat kebingungan untuk memprioritaskan kebutuhan yang harus dipenuhi. Rendahnya tingkat kesejahteraan di lokasi ini juga terlihat pada infrastruktur Gampong Jawa tepatnya di jurong Teungku Muda yang belum memadai. Tentunya hal ini menghambat roda perekonomian masyarakat untuk berkembang dan bisa beralih ke pekerjaan yang lebih baik dari memulung.

Menurut Ali Khomsan sebagaimana dikutip oleh Babun Ni'matur Rohmah, kesejahteraan dibedakan menjadi kesejahteraan lahiriah dan batiniah. Kesejahteraan yang bersifat lahir biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi. Ukuran kesejahteraan lebih kompleks dari kemiskinan. Kesejahteraan harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan kerohanian. Kesejahteraan dapat diraih jika seseorang dapat mengakses pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan, dan lainnya.¹¹⁵

Sehingga dapat dinyatakan bahwa dengan pekerjaan sebagai pemulung dengan pendapatan Rp. 400.000/ bulan, merupakan faktor yang menyebabkan masyarakat Gampong Jawa belum dapat hidup dengan kondisi yang layak. Karena, terbatasnya akses untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan sehingga berpengaruh pada terpenuhinya hak pangan, pendidikan, tempat tinggal dan tingkat kesehatan masyarakat.

¹¹⁵ Babun Ni'matur Rohmah dkk, *Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran Di Desa Panggungrejo Gondanglegi Malang*. Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj, ISSN 259-2624, Februari 2017. Hal. 122

2. Bentuk Syukur Terhadap Makna Hidup Masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian bentuk syukur terhadap makna hidup masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut: (a) merasa memiliki pekerjaan, penghasilan atau pendapatan, dan tempat tinggal, (b) merasa memiliki nikmat sehat sehingga bisa beribadah kepada Allah, membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosial di Gampong seperti menabung untuk berqurban dan memakmurkan mesjid dengan ceramah keagamaan dan kegiatan maulid Nabi, memiliki keluarga yang pekerja keras dan saling menyayangi, dan (c) merasa memiliki kesempatan untuk menyekolahkan anak-anak dan membantu tetangga yang kesulitan dalam bentuk moral dan material sesuai dengan kemampuan.

Bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa terhadap makna hidup dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu, pertama, bersyukur personal adalah rasa terimakasih untuk orang lain yang telah memberikan kebaikan. Rasa syukur ini adalah suatu emosi yang berempati karena dianggap memiliki kemampuan untuk mendeteksi fungsi hidup individu.¹¹⁶

¹¹⁶ Yeni Triwahyuningasih, *Pengujian Konsep dan Aspek-aspek Rasa Syukur...*, hal. 67-101

Bentuk syukur ini meliputi memiliki pekerjaan, penghasilan atau pendapatan, dan tempat tinggal, memiliki kesempatan untuk menyekolahkan anak-anak dan membantu tetangga yang kesulitan dalam bentuk moral dan material sesuai dengan kemampuan, membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosial di Gampong seperti menabung untuk berqurban dan memakmurkan mesjid dengan ceramah keagamaan dan kegiatan maulid Nabi, memiliki keluarga yang pekerja keras dan saling menyayangi yang ditunjukkan oleh masyarakat Gampong Jawa.

Bentuk syukur ini dapat mendeteksi fungsi hidup individu, dan melalui hasil penelitian yang didapat, masyarakat Gampong Jawa menyadari bahwa dengan adanya mereka melakukan aktivitas memulung di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sampah ada yang memilah dan menguraikan sehingga tidak terjadi tumpukan sampah yang besar di TPA dan menyisakan banyak lokasi untuk sampah baru. Selain itu, dengan adanya mereka melakukan aktivitas memulung di TPA sampah-sampah yang sebelumnya tidak berharga dapat berubah menjadi sumber pendapatan. Selanjutnya, keaktifan masyarakat Gampong Jawa yang dalam kegiatan membantu kegiatan sosial seperti berpartisipasi dalam kegiatan program berqurban, memakmurkan mesjid dengan membuat kegiatan ceramah keagamaan dan maulid Nabi.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Jawa menemukan makna hidup melalui *creative value* (nilai-nilai kreatif).¹¹⁷ Misalnya dengan bekerja di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) tetapi makna hidup tersebut bukan terletak pada pekerjaannya tapi keterlibatan mereka sebagai pemulung di lokasi tersebut membuat mereka merasa kegiatan yang memulung tidak hanya untuk bekerja sebagai upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari, melainkan kegiatan yang bermanfaat untuk menjaga lingkungan. Kemudian, melalui partisipasi mereka dalam kegiatan program berqurban dan kegiatan memakmurkan mesjid yang artinya masyarakat Gampong Jawa menunjukkan bahwa mereka mampu menghayati kepentingan keberadaan dan manfaat dirinya dalam kehidupan yang dijalani nya.

Kedua, bersyukur transpersonal adalah ungkapan terima kasih kepada Tuhan, kepada kekuatan yang dianggap lebih tinggi serta dianggap berkontribusi penting terhadap kejadian-kejadian positif di dalam hidupnya. Bentuk syukur ini ditunjukkan oleh masyarakat Gampong Jawa dengan bersyukur memiliki nikmat sehat sehingga bisa beribadah kepada Allah, dan memiliki keluarga yang pekerja keras dan saling menyayangi. Mereka bersyukur kepada Allah atas kesehatan yang mereka dapatkan sehingga berterima kasih kepada Allah dengan beribadah kepada-Nya. Menurut Mohammad Nuruddin Makmum, nikmat sehat adalah nikmat

¹¹⁷ Bastaman, *Logoterapi Psikologi...*, hal. 47

yang paling berharga dari apapun, karena manusia tidak dapat melakukan segala macam ibadah dan aktivitas lainnya dengan maksimal jika dalam keadaan sakit.¹¹⁸

Selanjutnya mereka berterima kasih kepada Allah memiliki keluarga yang pekerja keras dan sifat penyayang, sehingga dapat meminimalisir kesedihan yang dirasakan akibat kerasnya kehidupan. Sebagaimana dikemukakan oleh McCoullgh, orang yang bersyukur cenderung memiliki emosi positif seperti sering mengalami kebahagiaan, optimis, memiliki harapan atau orientasi masa depan yang tinggi.¹¹⁹

Masyarakat Gampong Jawa menyikapi segala bentuk penderitaan yang mereka rasakan dengan menyadari hal-hal berharga yang mereka miliki seperti memiliki kesempatan untuk menyekolahkan anak-anak nya dan meiliki keluarga yang saling menyayangi. Gambaran ini menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Jawa memiliki menerapkan *attudinal value* (nilai-nilai bersikap) dalam memaknai kehidupan yang mereka jalani , yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan.¹²⁰

Dalam proses wawancara di lapangan menunjukkan bahwa, masyarakat Gampong Jawa tidak memperlihatkan sikap mengeluh atas keadaan sulit dan kekurangan yang mereka hadapi. Mereka

¹¹⁸ Mohammad Nuruddin Makmum, *Kekuatan dan Nikmatnya Bersyukur...*, hal. 67-101

¹¹⁹ Michael E McCoullough dkk, *The Grateful Disposition...*, Hal. 112-114

¹²⁰ Bastaman, *Logoterapi Psikologi...*, hal. 47

menggambarkan bentuk syukur terhadap makna hidup dengan bersyukur atas apa yang mereka miliki. Seperti bersyukur atas nikmat sehat, memiliki keluarga, dan rezeki yang diberikan Allah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ibrahim: 7, yang berbunyi:

وَأَذِّنْ تَادَانَ رَبُّكُمْ لِيْنَ شُكْرِكُمْ لَا زِيْدَنَّكُمْ وَلِيْنَ كُفْرِكُمْ إِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (QS. Ibrahim: 7).¹²¹

Dengan demikian, masyarakat Gampong Jawa memaknai kehidupan dengan mempertinggi derajat dan memperkaya pengalaman, juga peristiwa-peristiwa yang hadir dalam kehidupan mereka yang tidak dapat mereka hindari. Masyarakat Gampong Jawa juga menganggap bahwa semua penderitaan yang mereka alami masih tetap dapat memberikan makna bagi diri mereka jika disikapi dengan tepat. Mereka memiliki pandangan yang positif terhadap pekerjaan yang mereka jalani sebagai pemulung. Mereka memiliki pandangan bahwa dengan adanya pemulung juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lokasi TPA (Tempat Pembungan Akhir) di Gampong Jawa.

¹²¹ Imam Al-Ghazali, *Wasiat Imam Al-Ghazali...*, hal 367

3. Cara Masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh Mewujudkan Bentuk Syukur Terhadap Makna Hidup

Berdasarkan hasil wawancara di atas, cara masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup adalah sebagai berikut (a) mempergunakan waktu dengan sebaik-baik nya untuk beribadah kepada Allah dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya dan mempergunakan nikmat sehat anggota badan untuk beribadah Allah, kegiatan ibadah tersebut selain dari shalat lima waktu tetapi juga meliputi bersedekah, dan mengikuti program berqurban yang diadakan oleh Gampong Jawa (b) membantu anak-anak di Gampong Jawa agar mendapatkan pendidikan yang merupakan hak mereka dan berbagi kenikmatan yang didapatkan dengan masyarakat sekitar, (c) mengambil hikmah dari setiap perjalanan hidup selama tinggal di Gampong Jawa, dan (d) berusaha membantu orang lain walaupun sama-sama berada dalam keadaan sulit.

Pertama, cara masyarakat Gampong Jawa mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup adalah dengan mempergunakan waktu dengan sebaik-baik nya untuk beribadah kepada Allah, seperti shalat lima waktu, bersedekah dan mengikuti program berqurban yang diadakan oleh Gampong Jawa dan sudah berjalan selama dua tahun, melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya dan mempergunakan nikmat

sehat anggota badan untuk beribadah Allah. Hal ini menunjukkan masyarakat Gampong Jawa memiliki sikap spiritual, yakni merasa gembira kepada pemberi nikmat, yang disertai dengan sikap tunduk dan *tawaddhu'* (rendah hati). Bukan merasa gembira kepada nikmatnya.¹²² Masyarakat Gampong Jawa memperbaiki kualitas hidup mereka dengan *berhusnudzan* (berprasangka baik) kepada Allah atas semua nikmat dan musibah yang mereka alami dengan senantiasa beribadah kepada-Nya. Sehingga mereka memiliki semangat berjuang yang tinggi dibandingkan hanya mengeluh dan berdiam diri.

Hal ini selaras dengan penelitian Robert Emmons yang dikutip oleh Aura Husna dkk, bahwa orang yang bersyukur mengalami perubahan kualitas hidup yang lebih baik. Sikap-sikap positif seperti semangat hidup, perhatian, kasih sayang, dan daya juang berkembang baik pada diri mereka yang terbiasa mengungkapkan rasa syukurnya setiap hari.¹²³

Kedua, cara masyarakat Gampong Jawa dalam mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup adalah membantu anak-anak di Gampong Jawa agar mendapatkan pendidikan yang merupakan hak mereka dan berbagi kenikmatan yang didapatkan dengan masyarakat sekitar. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Gampong Jawa memiliki sifat prososial dalam mewujudkan bentuk syukur mereka dengan menunjukkan

¹²² Alddino Gusta Rachmadi dkk, *Kebersyukuran...*, hal. 121-122

¹²³ Aura Husna dkk, *Kaya Dengan Bersyukur...*, hal. 152-170

kepeduliannya kepada tetangga sekitar. Mereka mendukung dan berpartisipasi dalam aktivitas pendidikan anak-anak di Gampong Jawa.

Sebagaimana pendapat McCoullgh dikutip oleh Tjijit Hamidah, orang yang bersyukur cenderung memiliki emosi yang positif seperti sering mengalami kebahagiaan, optimis, memiliki harapan atau orientasi masa depan yang tinggi.¹²⁴ Sikap kepedulian masyarakat Gampong Jawa terhadap pendidikan anak-anak di wilayah mereka merupakan cara mereka dalam memaknai kehidupan agar kehadiran diri mereka dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Memaknai kehidupan bisa diwujudkan melalui niat baik yang kemudian dapat direalisasikan dengan dukungan sosial. Seperti yang dilakukan para relawan dalam mendirikan taman edukasi bagi anak-anak di Gampong Jawa, yang kemudian masyarakat di lokasi tersebut pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Sebagaimana pendapat Frankl, bahwa dukungan sosial merupakan suatu hal yang penting untuk individu dalam menjalani kesehariannya. Manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu bersosialisasi dan membutuhkan orang lain untuk melakukan hal-hal yang ada di dalam hidupnya. Adanya dukungan sosial, menjadikan individu lebih tegar dan kuat untuk menjalani problem-problem di

¹²⁴ Tjijit Hamidah, *Hubungan Religiusitas....*, Hal. 142

dalam kehidupan. Dukungan sosial pun memiliki peran penting untuk pengembangan individu selain diri individu itu sendiri.¹²⁵

Melalui sikap *altruistik* masyarakat Gampong Jawa merealisasikan rasa syukur mereka dalam memaknai kehidupan. Karena bagi mereka mengharapkan kebahagiaan dengan hidup sejahtera secara ekonomi masih belum tercapai. Sehingga mereka mengungkapkan bentuk terima kasih kepada Allah atas setiap karunia hidup yang diberikan-Nya dengan peduli dan mendedikasikan diri mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan moral yang dilaksanakan di Gampong Jawa dan didukung oleh banyak pihak.

Ketiga, cara masyarakat Gampong Jawa dalam mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup adalah dengan mengambil hikmah dari setiap perjalanan hidup selama tinggal di Gampong Jawa. Mereka menganggap bahwa setiap peristiwa yang telah dilewati memiliki pengajaran yang baik yang dapat dijadikan motivasi untuk perubahan hidup. Menurut Bastaman, menghayati dan menyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti di hidupnya. Nilai penghayatan adalah mengenai penerimaan individu terhadap dunia. Nilai penghayatan dapat diraih dengan cara menerima apa yang ada dengan penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam.¹²⁶

¹²⁵ Diah Dinar Utami ddk, *Makna Hidup pada Mahasiswa,,,* Hal. 31-34

¹²⁶ Bastaman, *Logoterapi Psikologi...,* hal 47

Dengan memahami setiap pengalaman, seseorang akan lebih mudah menghadapi masalah yang hadir dalam kehidupannya. Selain itu, individu tersebut juga mengetahui cara menyikapi problem tersebut karena berusaha mengambil hikmah dari kejadian lampau yang telah dilewati. Hal ini yang menjadikan masyarakat Gampong Jawa mampu bertahan sampai sekarang sebab mereka memiliki nilai-nilai penghayatan yang kuat yang tidak semua orang memilikinya.

Keempat. Cara masyarakat Gampong Jawa mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup adalah dengan berusaha membantu orang lain walaupun sama-sama berada dalam keadaan sulit. Sebagaimana disebutkan oleh Alddino Gusta dkk, syukur akan mendorong individu untuk saling memberikan kebaikan secara timbal balik dan mengarahkan pada perilaku *altruistik*.¹²⁷

Tindakan membantu orang lain merupakan salah satu metode dalam menemukan makna hidup. Dengan mencoba melaksanakan hal-hal positif bagi orang lain. Sikap membantu orang lain juga dapat mengakrabkan hubungan sosial karena terikat dalam sebuah ikatan positif dan saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bastaman, bahwa hubungan individu dengan orang lain merupakan sumber nilai-nilai dan makna hidup. Inilah yang

¹²⁷ Alddino Gusta Rachmadi dkk, *Kebersyukuran...*, hal 121

melandasi metode pengakraban hubungan. Hubungan yang akrab tersebut adalah mereka yang saling percaya dan saling memahami.¹²⁸



¹²⁸ Bastaman, *Logoterapi Psikologi...*, hal. 47

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deksripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat di nyatakan bahwa bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap makna hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat dikategorikan sangat baik. pernyataan ini didasari dari temuan penelitian di lapangan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari bentuk syukur masyarakat Gampong Jawa terhadap makna hidup mereka sangat menghargai apa yang mereka miliki, seperti bersyukur atas kenikmatan dari Allah SWT, baik itu memiliki pekerjaan yang mereka tekuni sebagai pemulung, memiliki kesempatan untuk memenuhi kewajiban dan memberikan hak bagi anak-anak untuk menempuh pendidikan dan berkomitmen dalam menjalankan program menabung untuk berqurban, dan memiliki sikap prososial dengan orang-orang yang tinggal di lingkungan tempat tinggal mereka. Pelaksanaan shalat berjama'ah di lokasi ini masih sangat terjaga dan selalu memakmurkan masjid dengan kegiatan keagamaan. Masyarakat Gampong Jawa memiliki apresiasi yang baik terhadap hidup yang mereka jalani saat ini, mereka memiliki sudut pandang yang unik dalam menafsirkan bentuk syukur terhadap makna hidup dengan tidak berpatokan pada terpenuhinya kebutuhan ekonomi secara memadai

namun dalam kehidupan kurang sejahtera mereka tetap bisa menerapkan bentuk terhadap makna hidup.

Kedua, dilihat dari cara masyarakat Gampong Jawa mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup. Hal ini diwujudkan melalui mempergunakan nikmat Allah SWT untuk beribadah kepada Allah, membantu anak-anak di Gampong Jawa untuk mendapatkan pendidikan, mengambil hikmah dari setiap perjalanan hidup selama tinggal di Gampong Jawa, dan berusaha membantu orang lain walaupun sama-sama dari keadaan sulit. Data tersebut menunjukkan bahwa cara masyarakat Gampong Jawa dalam mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup sangat beragam. Mulai dari meningkatkan sikap religiusitas dan mengembangkan sifat *altruistik*, serta menghayati setiap pengalaman yang hadir dalam hidup. Masyarakat Gampong Jawa mewujudkan bentuk syukur dengan melihat segala hal mereka punya itu sangat berharga dan tidak semua orang memilikinya.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perasaan positif yang dimiliki masyarakat Gampong Jawa tidak terlepas dari pengalaman mereka selama tinggal di Gampong Jawa dengan bekerja sebagai pemulung. Pernyataan ini didasari dari temuan dilapangan berkaitan dengan gambaran kehidupan masyarakat Gampong Jawa. Perasaan sedih dan lelah yang sering menghampiri mereka karena kehidupan yang kurang layak yang sudah di jalani bertahun-tahun lamanya. Hidup di bawah garis kemiskinan membuat

masyarakat Gampong Jawa setiap harinya harus berjuang menghadapi kerasnya hidup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Gampong Jawa terutama yang tinggal di jurong Tgk Muda dan menekuni pekerjaan sebagai pemulung agar dapat mempertahankan bentuk syukur terhadap makna hidup yang melekat di dalam diri dan meningkatkan rasa syukur tersebut dalam memaknai setiap pengalaman hidup agar mampu menjadi pribadi tegar dan tangguh. Selanjutnya, diharapkan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan produktivitas dan keahlian di bidang lain selain dari memulung agar meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.
2. Kepada Aparatur Pemerintahan Gampong Jawa agar dapat melakukan pembinaan untuk peningkatan kemampuan masyarakat di dunia pekerjaan dan mencarikan solusi agar masyarakat Gampong Jawa di jurong Tgk Muda dapat memiliki pekerjaan yang lebih baik.
3. Kepada para peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti tentang hubungan syukur dengan kepuasan hidup studi kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, dkk. "Konsep Syukur (*Gratefulness*) (Kajian Empiris Makna bagi Guru Ponpes Daarunnadhah Thawaloib Bangkinang Seberang, Kampar Riau. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7. Desember 2018. hal. 11.
- Al-Bugha, Dieb, Mustafa., dkk. *Al-Wafi: Syarah Hadist Arba'in Imam An-Nawawi*. Jakarta: Qisthi Press, 2014.
- Al-Ghazali, Imam. *Wasiat Imam Al-Ghazali Minhajul Abidin*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2000.
- Al-Ghazali, *Kimiya Al-Sa'adah*, diterj. Dedi Slamet & Fauzi Bahreisy. Jakarta: Zaman, tt.
- Andreas Soeroso, *Sosiologi Suatu Pengantar*". (Yudhistira Quadra, 2008)
- Ardila, Susi, dkk. "Timbulnya Kawasan Kumuh di Kota Banda Aceh (Studi Kasus: Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 1 Februari 2021, Vol. 5. hal. 51.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prsosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, "*Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2021-2022*".
- Badan Pusat Statistik, "*Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2021-2022*".
- Baroswi, dkk. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bastaman. *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Dari, Putri, Wulan., Syukur Pada Warga Prasejahtera Program Desaku Menanti Kota Malang. *Skripsi*, Malang: Muhammadiyah Malang, 2018.
- Enghariano, Ari, Desri. "Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal El-Qanuny*, Juli-Desember. 2019. Vol. 5. hal. 272.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Fauziah, Mira. "Kehidupan yang Baik dalam Pandangan Al-Qur'an". *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*. Juni-Desember 2018. Vol. 1. hal. 40-45.
- Fida, Abdul, Dimasyqi, ad, Al-Quraisyi, Katsir, bi Ismail. *Tafsir Qur'ani Al'Adim*, Cairo: Darul Tauzi Wa Nasyr Al-Islamiya, 1998.
- Firdaus, "Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Mimbar*, 2019. Vol. 5. hal. 61-62.
- Frankl, F.E. *Mencari Makna Hidup: Man's search for meaning*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2004.
- Hamidah, Tjitjit. "Hubungan Religisitas dengan Psychological Well-Being Pada Anggota Satpamwal Denma Mabes TNI". *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Juli 2019. Vol. 3. hal. 142.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juzu ke 13-14*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Hanum, Nurlaila. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seneubok Rambong Aceh Timur". *Jurnal Samudra Ekonomika*, April 2018. Vol. 2. hal. 80.
- Husna, Aura., dkk. *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*. . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Iranto, Heru, dkk. *Pokok-pokok Penting tentang Wawancara dalam Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Khoirudin, Ahmad. *Menemukan Makna Hidup Model Aplikasi Logoterapi Pada Penderita Kejiwaan Di.P.P. Asy-Syifa*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2021.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mahfud, Choirul. "*The Power of Syukur: Tafsir Konstektual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an*". *Jurnal Episteme*, 2 Desember 2014. Vol. 8. hal. 379.
- Makmum, Nuruddin, Mohammad. *Kekuatan dan Nikmatnya Bersyukur*. Jakarta: Belanoor, 2010.
- McCoullgh, E, Micahel., dkk, "The Grateful Disposition: A. Conceptual and Emprical Topography". *Jurnal of Personality and Social Psychology*, Juni 2014. hal 113-114.

- Miftahurrahman., Hubungan Antara Kersyukuran Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Guru Honorer. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi IV*, Rake Sarasin. Yogyakarta: 2022.
- Mujib, Abdul., Pengaruh Syukur Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Janda di Kelurahan Merjosari Kota Malang. *Skripsi*, Malang UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Naisban, dkk. *Para Psikolog Terkemuka Dunia*. Jakarta: PT. Grasindo. 2004.
- Nasution, Taufik, Ahmad. “Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna: Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. tt.
- Nur, M. Fairus., dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Banda Aceh: Januari 2019.
- Rachmadi, Gusta, Alddino. “Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam”. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Juli 2015. Vol. 24. hal. 121.
- Rochma, Izura., hubungan Antara Kebersyukuran dengan Makna Hidup Pada Pensiunan. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Rohmah, Ni'matur, Babun, dkk. “Tingkat Perubahan Kejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran di Desa Panggungrejo Gondagleni Malang”. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Februari 2017. hal. 122.
- Shihab, M. Quraish. “Tafsir Al-Misbah Pesa, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an”,. *Jurnal Lentera Hati*, 2022, Vol. 15. hal. 186.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan*. Bandung: Mizan, 1997.
- Sholahuddin, Ramdani, Faiz. “Konsep Islam dan Iman Muhammad Syahrus (Studi Kritis)”. *Tafsiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Agustus 2018. Vol. 2. hal. 212.
- Singarimbun Masri, dkk. *Metode Penelitian Survei, LP3ES*. Jakarta: 1989.
- Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*. Jakarta: Prenada Media, 2003.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaripah, Ai, dkk. “Implementasi Metode Tafsir Tahili terhadap Keagungan Allah dalam Tafsir Al-Maraghi”. *Jurnal Studi Agama-agama*. 2022 Vol. 5. hal. 158.
- Takdir, Mohammad. “Kekuatan Terapi Syukur Dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur’ani dan Psikologi Positif”. *Jurnal Studi Insania*, 2017, Vol. 5. hal. 181.
- Takdir, Mohammad. *Psikologi Syukur: Suplemen Jiwa Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2018.
- Tejokusumo, Bambang. “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Jurnal Geoedukasi*, 6 Desember 2022, Vol. III. hal. 39.
- Triwahyuninggih, Yeni. “Pengujian Konsep dan Aspek-Aspek Rasa Syukur Pada Ibu Bekerja yang memiliki Anak Usia Prasekolah”. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 Agustus 2020. Vol. 23. hal. 153.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Utami, Dinar, Diah., dkk. “Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2018. Vol. 11. hal. 82.
- Website Resmi Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.
<http://gampongjawa-gp.bandaacehkota.go.id/>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B- 4313/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Ismiati, M. Si
2) Reza Muttaqin, M. Pd

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

- Nama : Rahmadani
Nim/Jurusan : 190402005 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Bentuk Syukur Masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh Terhadap Makna Hidup Studi Kasus Di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Oktober 2022 M
15 Rabiul Awal 1444 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 11 Oktober 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1283/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada penerima 1
2. kepada penerima 2

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAHMADANI / 190402005
Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Jalan Ule-lhee - Paya Tieng Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Bentuk Syukur Masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh terhadap Makna Hidup Studi Kasus di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 April 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

AR - RANIRY



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTARAJA
GAMPONG JAWA**

Jalan Hamzah Yunus No. 90 Dusun Nyak Raden Gampong Jawa Banda Aceh Kode POS : 23128

Nomor : 070/ 39 /2023
Hal : Selesai Penelitian

Banda Aceh, 18 Juli 2023

Kepada Yth,

Pimpinan Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Uin Ar-Raniry.

di-

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Bapak/Ibu Nomor : B.1283/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2023
perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : RAHMADANI
NIP : 190402005
Judul : BENTUK SYUKUR MASYARAKAT GAMPONG JAWA BANDA ACEH
TERHADAP MAKNA HIDUP STUDI KASUS DI GAMPONG JAWA
KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH.

Kami jelaskan bahwa yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian
**Bentuk Syukur Masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh Terhadap Makna Hidup Studi Kasus di
Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh** pada Tanggal 07 Juni s/d 06 Juli tahun
2023 bertempat di wilayah Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

Demikian Surat keterangan ini kami terbitkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEUCHIK GAMPONG JAWA

AR - RANIRY

MUKHEIS

Lembar Observasi

Tabel 1.3

Lembar observasi

No	Hari/Tanggal	Pengamatan yang dilaksanakan
1.	Sabtu/ 20 Mei 2023	Mengamati aktivitas masyarakat Gampong Jawa di sekitar TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan aktivitas mereka di saat dirumah. Serta mengamati kondisi kehidupan masyarakat Gampong Jawa di jurong Tgk Muda yang bekerja sebagai pemulung.
2.	Selasa/ 23 Mei 2023	Mengamati bentuk-bentuk syukur terhadap makna hidup yang ditunjukkan oleh masyarakat Gampong Jawa ketika menjalani rutinitas sehari-sehari
3.	Kamis/ 25 Mei 2023	Mengamati cara masyarakat Gampong Jawa mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup yang di laksanakan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan

PEDOMAN WAWANCARA

Berdasarkan Rumusan Masalah

BENTUK SYUKUR MASYARAKAT GAMPONG JAWA BANDA ACEH TERHADAP MAKNA HIDUP

(Studi Kasus Di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh)

Tabel 1.4

Pedoman wawancara

No	Rumusan Masalah	Bentuk Pertanyaan
1.	Bagaimana gambaran kehidupan masyarakat gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh ?	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah bisa bapak/ ibu ceritakan rutinitas sehari-hari yang dilakukan dan aktivitas yang di jalankan ketika bekerja di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Gampong Jawa?2. Semenjak kapan bapak/ ibu bekerja sebagai pemulung ?3. Sudah berapa lama bapak / ibu menekuni pekerjaan sebagai pemulung ?4. Apakah dari pekerjaan memulung tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bapak/ ibu?5. Siapa saja yang tinggal bersama dengan bapak/ ibu?6. Siapa saja yang menemani bapak/ibu saat bekerja di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Gampong Jawa?7. Selama tinggal di Gampong Jawa keadaan

		<p>tersulit apa yang pernah bapak/ ibu alami?</p> <p>8. Di mana bapak/ ibu biasanya menghabiskan waktu untuk mencari ketenangan selepas bekerja di TPA (Tempat Pembuangan Akhir)?</p>
2.	<p>Bagaimana bentuk syukur terhadap makna hidup masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh?</p>	<p>1. Menurut bapak/ ibu hal-hal apa saja yang perlu di syukuri selama tinggal Gampong Jawa ini ?</p> <p>2. Bagaimana perasaan bapak/ ibu ketika memperoleh nikmat ?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ ibu mempergunakan nikmat yang dikaruniakan Allah kepada bapak/ ibu ?</p> <p>4. Bagaimana hubungan sosial bapak/ ibu dengan tetangga sekitar?</p> <p>5. Bagaimana perasaan bapak/ ibu ketika melihat ada tetangga yang mengalami kesulitan atau musibah ?</p> <p>6. Bentuk bantuan apa yang bapak/ ibu berikan untuk meringankan beban orang lain yang berada di sekitar tempat tinggal bapak/ ibu ?</p> <p>7. Mengapa bapak / ibu memiliki keinginan untuk membantu orang di sekitar yang mengalami masalah dan kesulitan ?</p>

3.	<p>Bagaimana cara masyarakat Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh mewujudkan bentuk syukur terhadap makna hidup ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal apa saja yang membuat bapak/ ibu bahagia terutama selama tinggal Gampong Jawa dan bekerja sebagai pemulung? 2. Bagaimana cara bapak/ ibu menyikapi segala bentuk rezeki dan nikmat yang di dapatkan ? 3. Bagaimana cara bapak/ ibu menerapkan sikap syukur kepada diri sendiri dan anggota keluarga lain ? 4. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam mewujudkan bentuk syukur atas kenikmatan yang di dapat ? 5. Bagaimana cara bapak/ ibu memberi penghargaan kepada diri sendiri atas segala pencapaian yang sudah bapak/ ibu lakukan hingga hari ini ? 6. Bagaimana bapak/ ibu mensyukuri dan memaknai kehidupan yang bapak jalani saat ini khususnya selama tinggal di Gampong Jawa ? 7. Menurut bapak/ ibu bagaimana kehidupan yang bahagia dan bermakna ? 8. Usaha apa yang bapak/ ibu lakukan dalam mencapai tujuan dan keinginan untuk menyusun arah kehidupan yang lebih baik?
----	---	--

DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Masyarakat Gampong Jawa an Aparatur Gampong Jawa Kec.
Kutaraja Kota Banda Aceh



Gambaran Observasi Lapangan (Gampong Jawa Kec. Kutaraja Kota Banda Aceh
Jurong Tgk Muda)

